



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI MAPPALA
KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**

JOVI MAYDI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI MAPPALA
KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**JOVI MAYDI
1347047011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Alamat: Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Makassar
Telp.(0411) 884457-883076 Fax.(0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Atas nama:

Nama : Jovi Maydi
NIM : 1347047011
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah dipertanggung jawabkan di depan panitia ujian pada hari Senin, 22 Mei 2017 dinyatakan LULUS.

Makassar, Mei 2017

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Lutfi B., M.Kes.
NIP.19581231 198403 1 013

Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19601231 198603 2 002

Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi PGSD FIP UNM

Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd.
NIP. 19741025 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jovi Maydi

NIM : 1347047011

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya ini benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat dari orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan

Jovi Maydi
NIM. 1347047011



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat: Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Makassar

Telp.(0411) 884457-883076 Fax.(0411) 883076

Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor /UN36.4/PP/2017 Tanggal 19 Mei 2017, untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan pada hari Senin, 23 Mei 2017.

Disahkan oleh,
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman., M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Drs. Muslimin, M. Ed. (.....)
2. Sekretaris : Dra. Syamsiah D. S. Pd., M. Pd. (.....)
3. Pembimbing I : Drs. Lutfi B., M. Kes. (.....)
4. Pembimbing II : Dra. Amrah, S. Pd., M. Pd. (.....)
5. Penguji I : Drs. Nasaruddin, S. Pd., M. Pd. (.....)
6. Penguji II : Dr. Rudi Amir, M. Pd. (.....)

MOTO

“Jangan berpikir sesuatu itu mudah dilakukan jika anda sendiri tidak pernah mencobanya, sebab pengalaman akan sesuatu yang baik akan menuntun anda melakukan hal-hal yang lebih besar”

(Jovi Maydi)

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia”

(Yakobus 1: 12)

Dengan Penuh Rasa Syukur dan Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini Kepada Ayah, Ibu, Kakak,
Adik, Kakek, Nenek dan Teman-temanku sekalian yang
Dengan Penuh Rasa Tulus dan Ikhlas Memanjatkan Doa
dan Membantu Penulis Baik Secara Moral Maupun
Moril Demi Keberhasilan Penulis Semoga Tuhan
Memberkati dan Membalas Segala Kebaikan Saudara/ i
Sekalian.

ABSTRAK

Jovi Maydi. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Lutfi B., M.Kes dan Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap, yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang dengan rincian 12 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II meningkat dengan kategori baik. Sedangkan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas dan hasil belajar siswa pada tes siklus II berada pada kategori tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya ada berbagai kendala yang dihadapi oleh penulis, tetapi berkat dukungan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada dosen pembimbing Drs. Lutfi B. M.Kes selaku pembimbing I dan Dra. Amrah, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan melalui Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Daerah 3T (PPGT-3T) dalam Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia.
2. Prof. Dr. Husain Syam, M. TP. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memenuhi perkuliahan di Universitas Negeri Makassar.

3. Prof. Dr. H. Ramli Umar, M. Si. Selaku Direktur P3G (Program Pengembangan Profesi Guru) Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan segala fasilitas perkuliahan di Universitas Negeri Makassar terkhususnya Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT).
4. Dr. Abdullah Sinring, S. Pd, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
5. Dr. Abdul Saman, M. Si. Kons. Selaku Pembantu Dekan I di bidang akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Drs. Muslimin, M. Ed, Dr. Pattaufi, S. Pd, M. Si dan Dr. Parwoto, M. Pd. Selaku Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III dan Pembantu Dekan IV atas segala fasilitas yang diberikan kepada penulis selama kuliah di Prodi PGSD FIP UNM.
7. Ahmad Syawaluddin, S. Kom, M. Pd, dan Drs. Muhammad Irfan S. Pd, M. Pd. Selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Dra. Hj. Rosdiah Salam, S. Pd, M. Pd, dan Drs. Abdul Halik, M. Pd. Selaku ketua UPP PGSD Makassar dan ketua UPP PGSD Parepare yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
9. Drs. Latri Aras, S. Pd, M. Pd dan Iqbal, S. Pd, M. Pd. Selaku Dosen dan koordinator asrama PPGT PGSD FIP UNM yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan baik itu dalam perkuliahan maupun dalam pembinaan berasrama.

10. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNM yang ada di Makassar dan Parepare yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
11. Bapak dan Ibu Dosen FIS UNM yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
12. Dra. Hj. Nursyamsi, M. M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
13. Karmila, S. Pd. Selaku guru kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Dwis Mosisia dan Ibunda Wasthy Matius yang telah mendidik, membesarkan, memberikan motivasi, dan mendoakan penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
15. Kakak dan adik-adik semua yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tulus kepada penulis.
16. Teman-teman mahasiswa PGSD Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) angkatan 2011, 2012 dan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
17. Teman-teman sebaya dan saudara/i sekalian yang telah memberikan dukungan doa dan motivasi kepada penulis.

Atas bantuan dari semua pihak penulis mendoakan semoga diberkati selalu oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi pendidik pada umumnya demi perbaikan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Makassar, Mei 2017

Penulis,

Jovi Maydi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	16
C. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B. Fokus penelitian	20
C. <i>Setting</i> dan Subjek Penelitian	21
D. Desain Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59
DOKUMENTASI PENELITIAN	128
RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Persentase Aktivitas Pembelajaran	29
3.2	Persentase Hasil Belajar	29
4.1	Data Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Siklus I	39
4.2	Data Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	17
3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	60
2.	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	64
3.	LKS Siklus I Pertemuan I	69
4.	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I	71
5.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	73
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	77
7.	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	81
8.	LKS Siklus I Pertemuan II	84
9.	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II	86
10.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	88
11.	Tes Akhir Siklus I	92
12.	Kunci Jawaban Tes Siklus I	93
13.	Pedoman Penskoran Tes Siklus I	94
14.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	95
15.	Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	99
16.	LKS Siklus II Pertemuan I	102
17.	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I	103
18.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	105
19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	109
20.	Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	113
21.	LKS Siklus II Pertemuan II	115
22.	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II	116
23.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	118
24.	Tes Akhir Siklus II	122
25.	Kunci Jawaban Tes Siklus II	122
26.	Pedoman Penskoran Tes Siklus I	123
27.	Daftar Nilai Tes Hasil Belajar IPS pada Siklus I	125
28.	Daftar Nilai Tes Hasil Belajar IPS pada Siklus II	126
29.	Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II	127
30.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia dalam peradabannya, karena dengan adanya pendidikan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang nantinya siap bersaing dalam berbagai bidang kehidupannya. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan pembangunan nasional yang senantiasa berorientasi pada upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan sungguh-sungguh. Karena salah satu sektor terpenting yang harus diperhatikan oleh pemerintah yang memiliki kontribusi secara langsung terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), ialah sektor pendidikan. Sebagaimana yang tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3, yang menegaskan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Berdasarkan apa yang seharusnya menjadi tugas dari pendidikan, yaitu untuk menumbuhkan kembangkan potensi siswa, maka perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran itu dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dan lebih leluasa menyampaikan gagasannya, sehingga siswa merasa nyaman, senang, dan antusias dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin (Riyanto, 2012: 131) pembelajaran adalah “upaya membelajarkan siswa untuk belajar yang akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”.

Sebagai guru yang profesional tentunya dituntut dapat menguasai mata pelajaran yang ada di sekolah dasar khususnya mata pelajaran IPS yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Susanto (2014: 6) mengemukakan pembelajaran IPS ini “mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai faktor kehidupan atau satu perpaduan”. Lebih lanjut lagi pembelajaran IPS ini juga memiliki karakteristik yaitu untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenzship*) dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Apabila guru sebagai pendidik dan pengajar berhasil menerapkan dan menanamkan konsep-konsep yang terkandung dalam pembelajaran IPS ini kepada siswanya maka yakin dan percaya siswa yang dididik akan menjadi manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap manusia lainnya.

Sejalan dengan itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Untuk itu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri tidak terlepas dari

kerjasama guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar tentu diharapkan mampu mengkondisikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Begitu juga dengan siswa harus mampu menguasai tujuan dari pada pembelajaran IPS berdasarkan tuntutan KTSP.

Setelah ditelusuri pada kenyataannya apa yang diharapkan itu tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilaksanakan peneliti pada hari rabu, 20 Oktober 2016 di SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar khususnya kelas IV, ditemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan melihat data hasil ujian tengah semester diperoleh data dari 30 siswa hanya 8 siswa (26,67%) yang sudah mencapai standar KKM. Sedangkan 22 siswa (73,33%) belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan, yaitu 70.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa, pencapaian yang kurang maksimal ini diakibatkan oleh dua faktor, yaitu: Faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru: (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam bentuk kelompok, (2) guru kurang menerapkan bimbingan sesama teman dalam proses pembelajaran, dan (3) guru kurang meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa: (1) siswa sulit menerima perbedaan antara siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran, (2) siswa kurang bekerjasama dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap proses

belajar siswa sehingga perlu adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut supaya hasil belajar siswa dapat meningkat bukan menurun.

Untuk itu, salah satu model yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini telah dilaksanakan dan telah diuji oleh Kaesnube (2015: 70) yang menyimpulkan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Selain itu juga, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang lebih tinggi, penerimaan terhadap perbedaan individu dalam kelompok lebih besar, pemahaman terhadap materi lebih mendalam, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi pedoman dan acuan dalam mengembangkan teori pembelajaran IPS agar ke depannya lebih baik lagi sehingga hasil belajar siswa sekolah dasar dapat meningkat.
- b. Bagi peneliti, memberi pengalaman dalam melakukan penelitian serta memperoleh pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengalaman dan wawasan kepada guru-guru sekolah dasar tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.
- b. Bagi siswa, supaya siswa dapat termotivasi lagi dalam proses pembelajaran dan juga dapat menguasai materi pembelajaran IPS lebih mendalam lagi.

- c. Bagi sekolah, agar ke depannya lebih memperhatikan sistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah baik dari guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum dan zaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dewasa ini sangat banyak bermunculan model-model pembelajaran yang ditawarkan sebagai alternatif untuk mewarnai dunia pendidikan. Salah satu diantara banyaknya model pembelajaran itu adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slaven dkk di Universitas Jhon Hopkins. Ditinjau dari sisi etimologi, *Jigsaw* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “gergaji ukir”. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Majid dan Rachman (2014: 221) mengemukakan “pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”. Sedangkan menurut Isjoni (2007: 54) berpendapat “pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dalam mencapai prestasi yang maksimal”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang memberi

kesempatan kepada siswa untuk berkerja sama dalam kelompok kecil, sehingga dalam kelompok siswa saling membantu satu dengan yang lain untuk mencapai prestasi yang maksimal.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Setiap model tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Priansa (2015:

264) adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengembangkan hubungan antar pribadi positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda
- b) Menerapkan bimbingan sesama teman
- c) Rasa percaya diri siswa yang lebih tinggi
- d) Memperbaiki kehadiran
- e) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- f) Sikap apatis berkurang
- g) Pemahaman materi lebih mendalam
- h) Meningkatkan motivasi belajar

2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Priansa (2015:

264) adalah sebagai berikut:

- a) Jika guru tidak mengingatkan siswa untuk menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompok, seringkali kelompok tersendat dalam diskusi.
- b) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dan menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama apabila penataan ruangan belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Rusman (2013: 218) sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya belajar, karena belajar merupakan kebutuhan dan aktivitas yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mendengarkan kata belajar tentu sudah tidak asing lagi, namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah kita sudah mengerti apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar. Oleh karena itu, para ahli banyak mendefinisikan belajar itu sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Namun pada hakikatnya memiliki tujuan dan maksud yang sama. Hal ini disajikan supaya dapat memberikan pencerahan serta pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat awam pada umumnya dan terlebih khusus kepada para sivitas akademika untuk mengerti apa itu belajar. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang belajar.

Jihad dan Haris (2013: 1) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal

ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Winkel (Riyanto, 2012: 5) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sejalan dengan pendapat itu, Yaumi (2014: 29) mengartikan belajar adalah “perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian individu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2014: 1) hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) pengetahuan dan pengertian (kognitif), 2) keterampilan dan kebiasaan (skill), dan 3) sikap dan cita-cita (afektif). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (Suprihatiningrum, 2016: 37) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan

yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)”.

Hasil IPS pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar IPS adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPS sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPS, yang biasanya dinyatakan dengan skor sesuai dengan dimensi hasil IPS.

Hasil belajar seseorang itu tidak serta merta langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan atau membuktikan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Misalnya, perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan serta perubahan faktor-faktor lain yang ada pada individu yang belajar. Karena hasil belajar yang diharapkan dari siswa yaitu agar bisa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan berpikir yang baik.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar yang berkualitas dapat diidentifikasi apabila dalam diri siswa yang bersangkutan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Susanto (2014: 6) ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, yang artinya dalam pembelajaran IPS ini mempelajari, menelaah,

menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai faktor kehidupan atau satu perpaduan.

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri dari mata pelajaran yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2014: 10) bahwa: “1) Karakteristik dilihat dari tujuan, 2) Karakteristik dilihat dari faktor ruang lingkup materi, dan 3) Karakteristik dilihat dari faktor pendekatan pembelajaran”. Oleh karena itu berikut ini ketiga karakteristik mata pelajaran IPS tersebut akan diuraikan.

1) Karakteristik dilihat dari tujuan

Tujuan pembelajaran IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

2) Karakteristik dilihat dari faktor ruang lingkup materi

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas
- b) Menggunakan pendekatan yang terpadu antarmata pelajaran yang sejenis
- c) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama

- d) Mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak
- e) Mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, dan ekonomi pemerintahan.

3) Karakteristik dilihat dari faktor pendekatan pembelajaran

Faktor yang ditonjolkan dalam pendekatan ini adalah faktor perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi siswa dalam menghadapi suatu nilai kebersamaan kepemilikan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Kenworthy (Susanto, 2007: 14) terdapat tiga karakteristik tujuan pembelajaran IPS. “1) Pendidikan kemanusiaan, 2) Pendidikan kewarganegaraan, dan 3) Pendidikan intelektual”. Berikut ini akan diuraikan lebih terperinci lagi karakteristik tujuan pembelajaran IPS.

1) Pendidikan kemanusiaan

Pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membuat anak memahami pengalamannya menemukan arti atau makna dalam kehidupannya karena dalam pendidikan kemanusiaan ini terkandung unsur pendidikan nilai.

2) Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sebagai

bentuk tanggung jawab warga negara yang setia pada negara. Karena dalam pendidikan kewarganegaraan ini menekankan pada kehidupan kewarganegaraan.

3) Pendidikan intelektual

Pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Amri (2014: 10) sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup-lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan yaitu:

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi
- 2) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik
- 3) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas
- 4) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum
- 5) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disingkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada 2 hal, yaitu:
 - a) Pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 1945
 - b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Sejalan dengan itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat beberapa sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian siswa menjadi warga negara yang baik, pikir logis dan kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi baik dalam kehidupannya maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

d. Pembelajaran IPS di SD

Menurut Susanto (2014: 7) pelajaran IPS di SD mengajarkan “konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik”. Mata pelajaran IPS di SD juga merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Pembelajaran IPS ini memiliki cakupan ilmu yang sangat luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang nyata. Sehingga pembinaannya harus dilakukan secara

berkesinambungan mulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelum SD.

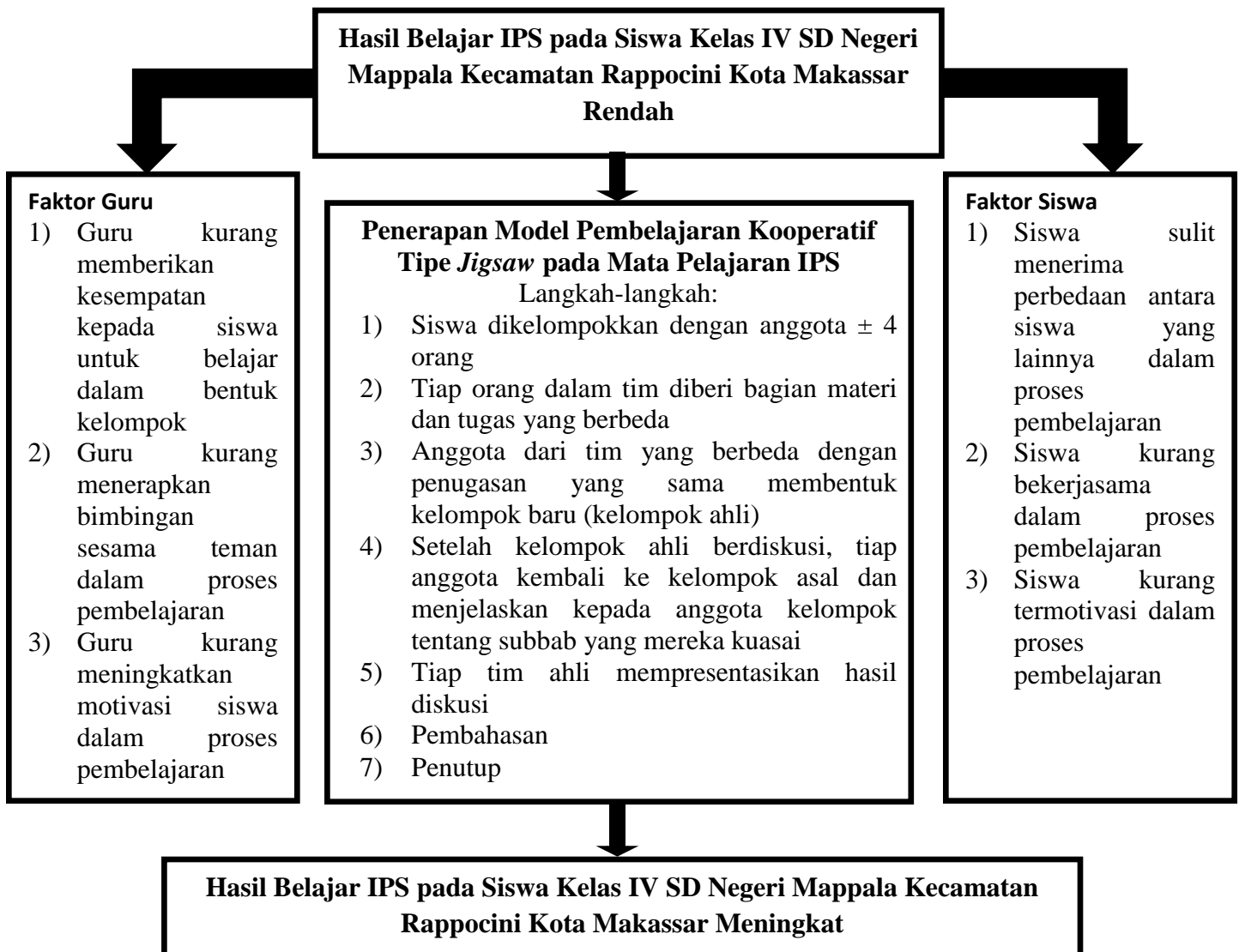
B. Kerangka Pikir

Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih di bawah standar dari pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pencapaian yang kurang maksimal ini diakibatkan oleh dua faktor yaitu; faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru: (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam bentuk kelompok, (2) guru kurang menerapkan bimbingan sesama teman dalam proses pembelajaran, dan (3) guru kurang meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa: (1) siswa sulit menerima perbedaan antara siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran, (2) siswa kurang bekerjasama dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap proses belajar siswa sehingga perlu adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut supaya hasil belajar siswa dapat meningkat bukan menurun.

Untuk itu, salah satu model yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini telah dilaksanakan dan telah diuji oleh Kaesnube (2015: 70) yang menyimpulkan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Selain itu juga, model

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang lebih tinggi, penerimaan terhadap perbedaan individu dalam kelompok lebih besar, pemahaman terhadap materi lebih mendalam, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gambar kerangka pikir yang menunjukkan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, digambarkan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah: jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat Meningkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 15) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian di atas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 11) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Arikunto (2012: 3) mengemukakan “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi, inti dari penelitian tindakan kelas adalah dimana seseorang melakukan penelitian di dalam kelas untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

B. Fokus Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasil belajar IPS. Kedua fokus penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah penerapan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok yang telah dibentuk. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kesiapan yang matang dan pikiran tingkat tinggi karena siswa harus menguasai topik yang telah diberikan dan terampil dalam mempresentasikan topik yang telah dibaca kepada siswa lain yang merupakan anggota kelompoknya. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas mengajar guru dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran telah terlaksana mencapai 80%.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*,

yang diperoleh melalui hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil belajar IPS dikatakan berhasil apabila dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Mappala sudah mencapai ketuntasan belajar minimal 80% dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu 70.

C. *Setting* dan Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

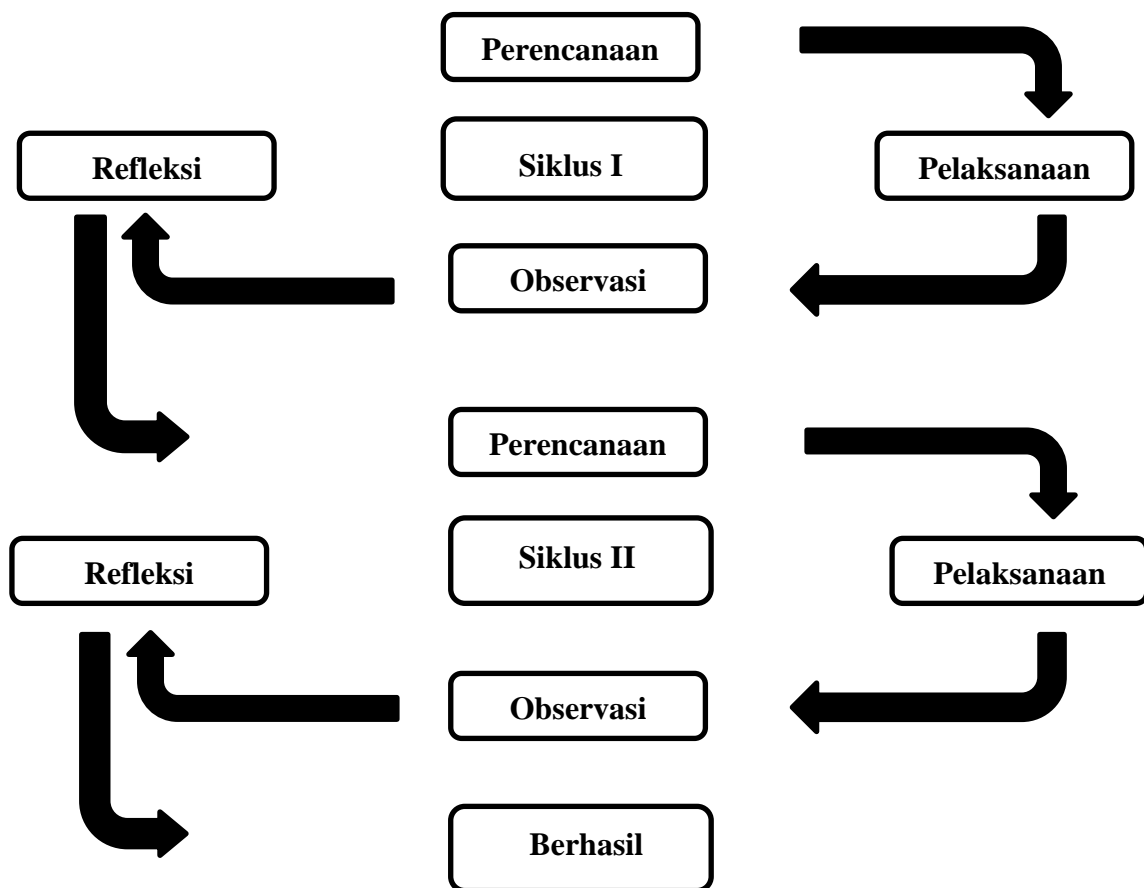
Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung di Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah: a). Adanya masalah yang ditemukan yaitu pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai standar KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditentukan, b). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum diterapkan di Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dan c). Adanya dukungan dari kepala sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas dan 30 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin (Sanjaya, 2009: 4) menjelaskan bahwa “ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2012: 16) yang mengemukakan bahwa “terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi”. Adapun langkah-langkah dalam PTK menurut Arikunto (2012: 16) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan skema penelitian tersebut, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahapan Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan identifikasi masalah.

Menurut Arikunto (2012: 18) tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melakukan telaah silabus untuk melihat materi yang akan diajarkan
- 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Menyusun lembar pengamatan untuk guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran
- 5) Membuat soal tes evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa dalam proses pembelajaran (tes evaluasi siklus I yang dilakukan pada akhir pembelajaran II yang berisi materi pembelajaran I dan II), dan
- 6) Membuat media pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat artinya rancangan yang telah dirumuskan harus sejalan dengan pelaksanaannya supaya dapat menghasilkan, peningkatan, pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Menurut Arikunto (2012: 18) pelaksanaan tindakan merupakan “implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan”.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah implementasi dari pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus namun jika tidak berhasil bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga berhasil. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus pertama, peneliti akan melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan materi yang telah dijadwalkan dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Apabila tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilaksanakan siklus kedua yang langkah-langkahnya tetap sama yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

c. Observasi

Menurut Sanjaya (2009: 86) observasi merupakan “teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Kunandar (2008: 73) observasi berfungsi dalam “mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan mengamati suatu kejadian yang sedang berlangsung dengan melibatkan semua panca indera dan kemudian mencatat hasil temuan untuk dijadikan bahan dan informasi yang akan digunakan.

Pengamatan dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran dengan mencatat hasil temuan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disediakan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

d. Refleksi

Menurut Kunandar (2008: 75) refleksi adalah “kegiatan dalam mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis”. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti telah melakukan tindakan. Apabila

hasil pada siklus I telah mencapai standar yang telah ditentukan maka penelitian dapat dihentikan, jika belum mencapai standar yang telah ditentukan maka akan berlanjut pada siklus berikutnya hingga berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk lebih jelas, maka teknik pengumpulan data penelitian di atas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pada proses belajar mengajar. Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui observasi adalah data tentang aktivitas mengajar guru dan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Seperti yang telah dikemukakan Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 113-131) tes ialah “seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan tes esai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang dapat dijadikan sebagai pendukung dari penelitian, yang menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti nama siswa, nilai siswa, rapor, KKM dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang akan menganalisis hasil observasi yang terkait dengan penerapan model dan yang terkait dengan hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Kunandar, 2013: 102) yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, diantaranya:

- a. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penejaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Pemaparan data yaitu kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan (verifikasi data) adalah memberikan kesimpulan terhadap peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukannya secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik sampai pada akhir siklus. Kesimpulan yang pertama

sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Penafsiran data kualitatif deskriptif yang diadaptasi dari Kaesnube (2015: 36) dilakukan dengan persamaan berikut.

- a. Nilai akhir $= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- b. Rata-rata $= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$
- c. Ketuntasan belajar $= \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$
- d. Ketidaktuntasan belajar $= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$
- e. Keberhasilan Proses $= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Kriteria keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran pada lembar observasi aktivitas mengajar guru dan belajar siswa mencapai minimal 80% dengan kategori baik.

Pengukuran aktivitas mengajar pada guru dan aktivitas belajar pada siswa dalam skala deskriptif mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Persentase Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas	(%) Kategori
1	80% - 100%	B (Baik)
2	59% - 79%	C (Cukup)
3	0% - 58%	K (Kurang)

Sumber: (Zain, dkk 2013: 107)

Dalam menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keberhasilan Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar, jika terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka pembelajaran tuntas secara klasikal, hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Persentase Hasil Belajar

Tingkat Keberhasilan	Kategori
0-69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

Sumber: KKM Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Dalam menghitung persentase keberhasilan siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas atau tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada dua tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu tahapan siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan Siklus II ini masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini juga mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas ini menitikberatkan pada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat diukur setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan instrumen lembar observasi aktivitas mengajar guru, instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan instrumen tes siklus yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan tiap siklus.

Untuk lebih jelas dan terperinci lagi, maka hasil penelitian dan beberapa temuan saat pelaksanaan berlangsung serta pembahasannya akan diuraikan pada masing-masing siklus berikut ini:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, yakni; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan penelitian siklus I tentunya ada perencanaan yang dilakukan, yaitu; (1) mengurus surat izin penelitian dari Prodi PGSD dan dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Makassar, (2) mengkoordinasikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru kelas serta siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengenai maksud dan tujuan peneliti. Sehingga dengan adanya pemberitahuan ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapat izin dari Dinas Pendidikan Kota Makassar dan kepala sekolah serta guru kelas IV SD Negeri Mappala, maka hal yang harus dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan selanjutnya adalah menelaah silabus dalam hal ini melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang sesuai untuk kelas IV semester II, melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat/menyusun LKS, membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, membuat soal tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian dilaksanakan, dan membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam skripsi ini dilakukan II siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 22 Februari 2017 yang berlangsung selama 3×35 menit dengan indikator pembelajaran menyebutkan macam-macam alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari jum'at, 24 Februari 2017 yang berlangsung selama 3×35 menit dengan indikator pembelajaran membandingkan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini sekaligus dengan pemberian tes akhir siklus I.

Berikut ini akan diuraikan lebih terperinci keempat tahap yang dikemukakan oleh Arikunto yang meliputi; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa sebelum peneliti melaksanakan penelitian siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas serta siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk membicarakan rencana penelitian. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan serta mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, maka peneliti memulai perencanaan dengan; (1) menelaah silabus dalam hal ini melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang sesuai untuk kelas IV semester II, (2) melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku IPS kelas IV semester II, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengarah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar, (4) membuat/ menyusun LKS, (5) membuat/ menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, (6) membuat instrumen evaluasi atau tes untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan, (7) membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan materi ajar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 22 dan 24 Februari 2017 yang berlangsung selama 3×35 menit dengan indikator pembelajaran menyebutkan macam-macam alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini, menjelaskan manfaat alat alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini, membandingkan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini, dan menjelaskan cara sederhana menggunakan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dengan baik dan benar. Pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, penelitalah yang mengambil peran sebagai guru yang mengajar di kelas. Selama berlangsungnya pelaksanaan proses siklus I pertemuan I dan II ini, peneliti didampingi dan dibantu oleh guru kelas IV serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan dihadiri oleh siswa. Adapun jumlah

siswa kelas IV yang hadir pada pertemuan I saat itu berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Sedangkan jumlah siswa yang hadir pada saat pertemuan II berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini terdapat tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang dilakukan sekaitannya dengan ketiga tahapan tersebut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi kepada siswa dalam hal ini guru merangsang, dan membangun pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari serta mengaitkan pembelajaran tersebut secara faktual dalam kehidupan dan pengalaman siswa itu sendiri. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai dengan menuliskannya di papan tulis atau disebutkan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipilih sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan guru dalam pembelajaran ini, yaitu; (1) siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang. Dalam pengelompokkan ini guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, suku dan ras, (2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda. Pada tahap ini guru memberikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap-tiap orang dalam kelompok yang dibentuk untuk didiskusikan bersama, (3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Tahap ini tim ahli bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru, (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai. Pada tahap ini masing-masing anggota tim ahli dari tim yang berbeda menjelaskan secara bergantian kepada anggota kelompok asalnya tentang materi yang dikuasai, (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada perwakilan tiap-tiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (6) pembahasan. Pada tahap ini guru menjelaskan/meluruskan kembali hasil diskusi yang sudah dipresentasikan oleh siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas mengenai materi yang telah dipelajari menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah selesai maupun yang belum selesai dikerjakan, (7) penutup. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dan menanyakan materi yang sudah dipelajari.

c) **Kegiatan Akhir**

Pada tahap kegiatan akhir ini, guru memberikan evaluasi tes formatif kepada siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk lebih giat lagi untuk belajar, dan dilanjutkan dengan berdoa serta salam penutup.

3) **Observasi**

a) **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan mengukur kegiatan proses mengajar guru selama di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dalam kelas pada saat melakukan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ternyata dari hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh persentase pencapaian aktivitas mengajar guru mencapai 61,76% dengan kategori cukup. Melihat hasil yang diperoleh tentu hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang tercantum pada lembar observasi guru dengan baik. Pertemuan I pada siklus I menunjukkan bahwa; (1) siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang dengan kategori baik, (2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda dengan kategori kurang, (3) guru membimbing anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)

dengan kategori cukup, (4) setelah berdiskusi pada kelompok ahli guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari kepada teman kelompoknya dengan kategori kurang, (5) guru meminta tiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori baik, (6) pada tahap ini guru meluruskan/ memperjelas kembali hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok dengan kategori kurang, (7) pada bagian penutup guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II persentase pencapaian aktivitas mengajar guru mencapai 71,57%. Dengan melihat hasil yang diperoleh pada lembar observasi guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa; (1) siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang dengan kategori baik, (2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda dengan kategori cukup, (3) guru membimbing anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dengan kategori cukup, (4) setelah berdiskusi pada kelompok ahli guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari kepada teman kelompoknya dengan kategori cukup, (5) guru meminta tiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori baik, (6) pada tahap ini guru meluruskan/ memperjelas kembali hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok dengan kategori kurang, (7) pada bagian penutup guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari dengan kategori cukup.

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian yang diperoleh siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I pertemuan I. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa daya serap siswa dalam pembelajaran yang diikuti dikategorikan cukup dengan persentase pencapaian 57,86%. Hal ini dilihat berdasarkan fakta yang ada pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa; (1) siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru dengan kategori cukup, (2) siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya dengan kategori cukup, (3) siswa mendengar arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli dan berdiskusi kategori baik, (4) Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan dengan kategori kurang, (5) siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori kurang, (6) siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan kategori kurang, (7) siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup. Sedangkan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa daya serap siswa dalam pembelajaran yang diikuti dikategorikan cukup dengan presentase pencapaian 61,76%. Hal ini dilihat berdasarkan fakta yang ada, dimana sebagian siswa pasif dan tidak memberikan tanggapan balik terhadap penjelasan maupun pertanyaan dari guru. Pertemuan II pada siklus I menunjukkan bahwa; (1) siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru dengan kategori cukup, (2) siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya dengan

kategori cukup, (3) siswa mendengar arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli dan berdiskusi kategori baik, (4) Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan dengan kategori kurang, (5) siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori cukup, (6) siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan kategori kurang, (7) siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup.

c) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pengukuran hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar disajikan ke dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS (Tes akhir siklus I) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	12	40%
70-100	Tuntas	18	60%
Jumlah		30	100%

Sumber: KKM Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terdapat 12 siswa (40%) yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 18 siswa (60%) sudah mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I mencapai 70, sehingga secara klasikal tes akhir pada siklus I ini dikategorikan cukup. Karena hasil belajar dikatakan berhasil apabila rata-rata secara klasikal dari 30 siswa mencapai KKM 70.

3) Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru bersama dengan observer untuk melihat kembali kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta tes akhir siklus setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai pada pertemuan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan tes akhir pada siklus I pertemuan II, dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, adapun temuan-temuan yang menyebabkan proses mengajar dan belajar siswa maupun hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan proses dan hasil yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan refleksi dipaparkan di bawah ini:

- a) Guru membagikan materi kepada siswa tapi kurang optimal membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- b) Guru membentuk siswa ke dalam kelompok ahli tapi kurang optimal mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal.
- c) Siswa sulit menerima perbedaan antar siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
- d) Banyak diantara siswa masih pasif dalam berdiskusi.
- e) Siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru.

- f) Secara klasikal nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Berdasarkan temuan pada refleksi siklus I, peneliti berupaya untuk menindaklanjuti masalah-masalah tersebut dengan baik, sehingga pada pertemuan siklus berikutnya masalah tersebut dapat diatasi dengan baik.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, yakni; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan adanya refleksi pada siklus I dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh peneliti untuk lebih meningkatkan lagi proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu, peneliti pada tahap ini memulai perencanaan tindakan dengan menelaah silabus dalam hal ini melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang sesuai untuk kelas IV semester II, melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat/menyusun LKS, membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, membuat soal tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian dilaksanakan, dan membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam skripsi ini dilakukan II siklus. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 1 Maret 2017 yang

berlangsung selama 3×35 menit dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, menyebutkan bentuk-bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, dan menyebutkan penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar. Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari jum'at, 3 Maret 2017 yang berlangsung selama 3×35 menit dengan indikator pembelajaran mengemukakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial, dan mengemukakan hambatan-hambatan yang dialami pemerintah dalam mengatasi masalah sosial sekaligus dengan pemberian tes akhir siklus II.

Berikut ini akan diuraikan lebih terperinci keempat tahap yang dikemukakan oleh Arikunto yang meliputi; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa sebelum peneliti melaksanakan penelitian siklus II, peneliti memulai perencanaan tindakan dengan dengan; (1) menelaah silabus dalam hal ini melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang sesuai untuk kelas IV semester II, (2) melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku IPS kelas IV semester II, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengarah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

dalam proses belajar mengajar, (4) membuat/ menyusun LKS, (5) membuat/ menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, (6) membuat instrumen evaluasi atau tes untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan, (7) membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan materi ajar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 1 dan 3 Maret 2017 yang berlangsung selama 3×35 menit dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, menyebutkan bentuk-bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, menyebutkan penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar, upaya apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial, dan kendala apa saja yang dihadapi pemerintah dalam mengatasi masalah sosial. Pada saat pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, peneliti yang mengambil peran sebagai guru yang mengajar di kelas. Selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan I dan II ini, peneliti didampingi dan dibantu oleh guru kelas IV serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan dihadiri oleh siswa. Adapun jumlah siswa kelas IV yang hadir pada pertemuan I saat itu berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Sedangkan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan II berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini terdapat tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang dilakukan sekaitannya dengan ketiga tahapan tersebut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi kepada siswa dalam hal ini guru merangsang, dan membangun pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari serta mengaitkan pembelajaran tersebut secara faktual dalam kehidupan dan pengalaman siswa itu sendiri. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai dengan menuliskannya di papan tulis atau disebutkan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipilih sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan guru dalam pembelajaran ini, yaitu; (1) siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang. Dalam pengelompokkan ini guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, suku dan ras, (2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda. Pada tahap

ini guru memberikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap-tiap orang dalam kelompok yang dibentuk untuk didiskusikan bersama, (3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Tahap ini tim ahli bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru, (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai. Pada tahap ini masing-masing anggota tim ahli dari tim yang berbeda menjelaskan secara bergantian kepada anggota kelompok asalnya tentang materi yang dikuasai, (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada perwakilan tiap-tiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (6) pembahasan. Pada tahap ini guru menjelaskan/meluruskan kembali hasil diskusi yang sudah di presentasikan oleh siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas mengenai materi yang telah dipelajari menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah selesai maupun yang belum selesai dikerjakan, (7) penutup. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dan menanyakan materi yang sudah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir ini, guru memberikan evaluasi tes formatif pada siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari,

guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk lebih giat lagi untuk belajar, dan dilanjutkan dengan berdoa serta salam penutup.

3) Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan mengukur kegiatan proses mengajar guru selama di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dalam kelas pada saat melakukan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ternyata dari hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh persentase pencapaian aktivitas mengajar guru mencapai 80,38%. Dengan melihat hasil yang diperoleh tentu hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang tercantum pada lembar observasi guru dengan baik. Pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa; (1) siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang dengan kategori baik, (2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda dengan kategori baik, (3) guru membimbing anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dengan kategori cukup, (4) setelah berdiskusi pada kelompok ahli guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari kepada teman kelompoknya dengan kategori cukup, (5) guru meminta tiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori baik, (6) pada tahap ini guru meluruskan/ memperjelas kembali hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap

kelompok dengan kategori kurang, (7) pada bagian penutup guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh persentase pencapaian aktivitas mengajar guru mencapai 95,81%. Dengan melihat hasil yang diperoleh tentu hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang tercantum pada lembar observasi guru dengan baik. Pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa; (1) siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang dengan kategori baik, (2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda dengan kategori baik, (3) guru membimbing anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dengan kategori baik, (4) setelah berdiskusi pada kelompok ahli guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari kepada teman kelompoknya dengan kategori baik, (5) guru meminta tiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori baik, (6) pada tahap ini guru meluruskan/ memperjelas kembali hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok dengan kategori cukup, (7) pada bagian penutup guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari dengan kategori baik.

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II pertemuan I. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa daya serap siswa dalam pembelajaran yang diikuti dikategorikan cukup dengan persentase pencapaian 71,57%. Hal ini dilihat berdasarkan fakta yang ada, dimana sebagian siswa pasif dan tidak memberikan tanggapan balik terhadap penjelasan maupun pertanyaan dari guru. Pertemuan I pada siklus II menunjukkan bahwa; (1) siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru dengan kategori baik, (2) siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya dengan kategori cukup, (3) siswa mendengar arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli dan berdiskusi kategori baik, (4) Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan dengan kategori cukup, (5) siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori cukup, (6) siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan kategori kurang, (7) siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup. Sedangkan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa daya serap siswa dalam pembelajaran yang diikuti dikategorikan baik dengan presentase pencapaian 85,29%. Hal ini dilihat berdasarkan fakta yang ada pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa; (1) siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru dengan kategori baik, (2) siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya dengan

kategori baik (3) siswa mendengar arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli dan berdiskusi kategori baik, (4) Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan dengan kategori baik, (5) siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kategori cukup, (6) siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan kategori cukup, (7) siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup.

c) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pengukuran hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar disajikan ke dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS (Tes akhir siklus II) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	6	20%
70-100	Tuntas	24	80%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terdapat 6 siswa (20%) yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 24 siswa (80%) sudah mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II mencapai 81, sehingga secara klasikal tes akhir pada siklus II ini dikategorikan baik. Karena hasil belajar dikatakan berhasil apabila rata-rata secara klasikal dari 30 siswa mencapai KKM 70. (Hal ini dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 150).

4) Refleksi

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya kini sudah dapat diatasi, walaupun tidak sempurna yang diharapkan. Namun sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil proses pembelajaran aktivitas mengajar guru sudah mencapai 95,81% dengan kategori baik, dan aktivitas belajar siswa mencapai 85,29% dengan kategori baik, serta tes akhir siklus II dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocin Kota Makassar, terdapat 24 siswa atau 80% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Sedangkan 6 siswa atau 20% memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Jadi, secara klasikal rata-rata sudah 81 dengan kategori baik. Melihat dari segi proses dan hasil belajar yang diperoleh guru dan siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian, tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini telah dilaksanakan dan telah diuji oleh Kaesnube (2015: 70) yang menyimpulkan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II peneliti harus membuat perangkat pembelajaran yang nantinya mendukung dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. Hal tersebut dirancang agar proses pembelajaran terarah dan dapat berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran yang dirancang harus interaktif, menyenangkan, dan juga harus relevan dengan materi pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk itu, harus dipersiapkan dengan baik.

Tahap siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 22 Februari 2017 sampai dengan hari jumat, 24 Februari 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 1 Maret 2017 sampai dengan hari jumat, 3 Maret 2017. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum tercapai dengan baik. Karena dari tujuh langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru yang mencapai 61,76% dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas belajar siswa 57,86% dengan kategori kurang. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II dengan menerapkan langkah model

pembelajaran yang sama, mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I 61,76% menjadi 71,57% dipertemuan II dengan kategorikan cukup. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I 57,86% menjadi 61,76% dipertemuan II dengan kategori cukup.

Berdasarkan data hasil observasi siklus I di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pertemuan I dan II telah terjadi peningkatan sebesar 9,81% dan 3,9% pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Walaupun peningkatan yang diperoleh belum mencapai ketetapan standar proses yang ditentukan. Untuk itu, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus II.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus I, dapat memberi dampak yang positif pada tahap pelaksanaan siklus II, dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan I, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan baik secara kategori maupun jumlah skor yang diperoleh walaupun masih pada kategori yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil aktivitas mengajar guru mencapai 80,38% dengan kategori baik dan hasil aktivitas belajar siswa mencapai 71,57% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II siklus II hasil aktivitas mengajar guru dan hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana aktivitas mengajar guru mencapai 95,81% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa mencapai 85,29% dengan kategori baik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru dan siswa mengalami peningkatan. Dimana persentase aktivitas guru dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus II mencapai 15,43%. Sedangkan aktivitas belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan II mencapai 13,72%

Hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar diukur pada setiap akhir pertemuan II pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tes evaluasi belajar (tes siklus). Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dari hasil tes tiap siklus yang diperoleh dan diolah, maka peneliti dapat melihat dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus I, telah menunjukkan; dari 30 siswa yang mengikuti tes akhir siklus ketuntasan belajar yang diperoleh mencapai 60% dan ketidaktuntasan mencapai 40% dengan rata-rata secara klasikal adalah 70. Sedangkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, telah menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dan ketidaktuntasan mencapai 20% dengan rata-rata secara klasikal adalah 81. Dengan perolehan tersebut, telah menggambarkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peningkatan ini telah mencapai indikator keberhasilan, yakni 80% siswa mencapai KKM 70 yang telah ditetapkan pada mata

pelajaran IPS. Dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Mappala ada 6 orang yang tidak tuntas dan 24 siswa yang telah tuntas, sehingga secara klasikal dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, telah menunjukkan bahwa rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sudah terjawab. Dimana jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat Meningkatkan. Dengan tercapainya hasil belajar siswa sebagaimana yang telah diharapkan penelitian bisa dihentikan sampai siklus II dan dinyatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil observasi aktivitas mengajar guru dan hasil observasi aktivitas belajar siswa serta tes akhir pada siklus I dan siklus II, dimana tiap-tiap pertemuannya itu mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup, pada pertemuan II aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, dan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang, dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup, serta tes hasil belajar siklus I pada pertemuan II berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II pertemuan I aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, pada pertemuan II aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, dan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori cukup, dan pada pertemuan II berada pada kategori baik, serta tes hasil belajar siklus II pada pertemuan II berada pada kategori tuntas. Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, telah terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai bentuk kepedulian terhadap mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan pelatihan khusus kepada guru-guru tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Bagi guru, sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menjadi acuan, pedoman, dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di lapangan khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru Lif & Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Infra, Redaksi. *Undang-Undang Dasar 1945 & Amandemen*. Depok: Infra Pustaka.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Pressindo.
- Kaesnube, Gerson Benyamin. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis & Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Junidoni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, H. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinring, Abdullah dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatinigrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wiriaatmadja, Rochiawati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zain, Aswan dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR
SEKOLAH DASAR NEGERI MAKASSAR

KECAMATAN RAPPOCINI

Jl. Tidung VI No.19 Makassar Tlp.

Email: sdnmapala@yahoo.co.id;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit
Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Siklus/ Pertemuan : I/ I

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

- Menyebutkan macam-macam alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini
- Menjelaskan manfaat alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Menyebutkan 4 macam masing-masing dari alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dengan baik dan benar
- Menjelaskan manfaat alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar
- Mengelompokkan jenis-jenis alat teknologi yang termasuk dalam alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

- Perkembangan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

F. Model Pembelajaran

- Kooperatif tipe *Jigsaw*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber :
 - Silabus IPS SD Kelas IV
 - Pujiati & Yuliati. 2008. *Bse Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Halaman (166-179)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Media : Gambar macam-macam alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu dan masa kini, seperti: mesin traktor, sapi, telepon seluler, surat, kulit kayu, motor, delman, pesawat, lesung, tenun rakitan, mesin pengiling, dan mesin pembuat pakaian.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Berdo'a sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan materi pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang • Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen • Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim 2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim • Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan 3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) 	85 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu posisi duduk tim ahli • Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi • Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri <p>4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka diskusikan • Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal • Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah <p>5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli untuk melaporkan hasil diskusinya • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya <p>6. Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa <p>7. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran • Guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru bersama siswa merefleksikan 	
--	--	--

	pembelajaran	
Akhir	1. Evaluasi 2. Kesimpulan 3. Pesan moral 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Salam penutup	10 Menit

I. Penilaian

1. Proses belajar

Mengamati aktivitas mengajar guru dan belajar siswa melalui lembar observasi (terlampir)

2. Hasil belajar

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Essay
- Instrumen : Soal (terlampir)
- Kunci jawaban : Terlampir
- Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar, 22 Februari 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Karmila, S. Pd

NIP. 19861010 201101 2 019

Peneliti

Jovi Maydi

NIM.1347047011

Menyetujui,
Kepala sekolah SD Negeri Mappala

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd
NIP. 19581102 197910 2 001

LAMPIRAN 2

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

A. Pengertian teknologi

Teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan. Jadi teknologi dapat berwujud ilmu dapat pula berupa peralatan.

B. Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak. Contohnya mesin traktor, mesin pemintal benang, mesin penggiling padi, mesin pemotong kayu dan lain sebagainya.

1. Jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini

Berikut ini akan dibahas mengenai jenis teknologi produksi berdasarkan jenis kebutuhan pokok manusia.

a. Teknologi produksi makanan dan obat-obatan

Bagi kamu yang makanan pokoknya nasi tentu tiap hari makan nasi. Pernahkah kamu berpikir dari mana nasi yang kamu makan tiap hari itu berasal? Untuk dapat menikmati sepiring nasi ternyata prosesnya cukup panjang. Nasi berasal dari beras, beras berasal dari tanaman padi. Pernahkan kamu melihat orang menanam padi di sawah? Sebelum ditanami biasanya lahan digemburkan dulu. Pada masa lalu penggemburan tanah dilakukan dengan dicangkul atau dibajak. Mencangkul benar-benar menggunakan tenaga manusia sedangkan membajak sudah dibantu tenaga sapi atau kerbau. Para petani di masa kini, untuk menggemburkan tanah sudah dapat menggunakan alat bermesin. Alat ini disebut traktor. Dengan traktor kegiatan menggemburkan tanah dapat lebih ringan, mudah dan cepat. Meskipun demikian saat ini masih ada petani yang menggemburkan sawah dengan cangkul dan bajak.



Gambar 9. 1: Membajak sawah menggunakan Sapi dan traktor serta menumbuk padi dengan lesung dan mesin penggiling gabah

b. Teknologi produksi pakaian

Untuk memenuhi kebutuhan sandang, masyarakat masa lalu menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu dengan rakitan yang sangat sederhana. Untuk bahan pewarnanya biasanya digunakan bahan-bahan dari kulit pohon atau daun tanaman. Mereka meraciknya secara sederhana. Tentu saja pekerjaan ini memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama. Produk yang dihasilkannya pun tidak banyak.

Masyarakat masa kini sudah dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Alat-alat yang berteknologi modern sudah banyak ditemukan. Pabrik tekstil

dengan mesin-mesin modern dapat menghasilkan kain dalam jumlah besar dan kualitas yang tinggi. Bahan baku pembuatan kain pun juga lebih bervariasi, misalnya kapas, bulu biri-biri serta bahan *sintetis* (buatan). Meskipun demikian, saat ini masih banyak orang yang menggunakan cara dan bahan tradisional. Biasanya harganya justru lebih mahal.



Gambar 9.2: Tenun tangan dan mesin tenun

c. Teknologi produksi bahan bangunan

Selain bahan pangan dan bahan sandang, manusia juga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal. Segala perlengkapan rumah tangga seperti kursi, tempat tidur, lemari merupakan kebutuhan hidup lainnya yang diperlukan.



Gambar 9.3: Rumah Kayu dan rumah beton serta kapak dan gergaji mesin

C. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Menyampaikan pesan bisa dengan bicara/lisan, tulisan dan bisa juga dengan isyarat. Mengirim pesan lewat surat merupakan contoh komunikasi dengan tulisan. Contoh pesan dengan isyarat adalah dengan menggunakan bendera, peluit, lampu ataupun asap.

1. Komunikasi lisan

Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang, orang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh. Mereka haruslah bertemu terlebih dahulu. Namun kini kita sangat mudah melakukan komunikasi lisan meskipun letaknya berjauhan. Kita dapat berbicara secara langsung kepada orang yang letaknya jauh melalui pesawat telepon. Kemudian dengan kemajuan teknologi semakin banyak tercipta alat-alat komunikasi yang canggih seperti radio, televisi dan internet. Bahkan sekarang dengan teknologi satelit, komunikasi jarak jauh dapat dilakukan tanpa kabel. Yakni dengan alat yang dinamakan telepon seluler.



Gambar 9.4: Satelit dan Handphone tanpa kabel

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis melalui surat dari dulu sampai sekarang masih dilakukan orang. Sebelum ditemukan kertas, biasanya orang menulis surat pada daun, pelepah pohon atau kulit batang. Surat diantar oleh seorang kurir (pengantar surat). Pada masa lalu mereka mengantar surat dengan berjalan kaki atau menunggang kuda. Masyarakat masa kini menulis di atas kertas dengan cara tulis tangan atau diketik. Surat dapat kita kirim ke tujuan yang jauh tempat tinggalnya melalui kantor pos. Cepat atau lambatnya pengiriman tergantung pada biaya atau perangko yang diberikan. Dengan berkembangnya teknologi sekarang kita pun dapat mengirim surat lewat *faksimile*. *Faksimile* merupakan mesin cetak/fotocopy jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan telepon. Alat komunikasi tertulis lainnya adalah koran, majalah dan buku. Telepon genggam dan internet juga dapat dimanfaatkan untuk mengirim SMS (*Short Message Service*) dan e-mail atau surat elektronik.



Gambar 9.5: Mesin cetak dan burung merpati

c. Komunikasi melalui isyarat



Gambar 9.6: Beduk, kentongan, dan alarm gempa

D. Perkembangan Teknologi Transportasi

Istilah transportasi sebenarnya sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Jadi,

alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang.

1. Teknologi transportasi masa lalu dan masa kini

Secara garis besar alat transportasi dapat kita kelompokkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, air dan udara.

a. Transportasi darat

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang masih sederhana. Sebelum ditemukan mesin, alat transportasi seperti pedati, delman, dan kuda merupakan alat transportasi andalan. Teknologi transportasi tersebut masih menggunakan tenaga hewan dan manusia. Kemampuan jelajahnya juga masih sangat terbatas dan memerlukan waktu yang lama. Sekarang orang masih menggunakan alat transportasi tersebut namun tidak menjadi alat utama. Seringkali kuda dan delman digunakan sebagai sarana rekreasi saja.



Gambar 9.7: Alat transportasi darat masa lalu dan masa kini

Sejak ditemukan mesin uap, berkembang pula kendaraan bermesin lainnya. Alat transportasi bermesin seperti sepeda motor, mobil, kereta api merupakan alat transportasi yang modern. Dengan alat transportasi tersebut, jarak jauh dapat ditempuh dalam waktu yang singkat.

b. Transportasi air

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, rakit, dan perahu layar. Perahu dayung dan rakit digerakkan oleh kekuatan tenaga manusia. Sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Seiring dengan ditemukannya mesin bermotor, masyarakat kini menggunakan perahu bermotor dan kapal sebagai alat transportasi air. Kapal-kapal modern dapat mengangkut barang berton-ton serta dapat menempuh jarak yang sangat jauh. Bahkan kini sebuah kapal besar dapat digunakan sebagai landasan pesawat tempur. Kapal ini dinamakan kapal induk.



Gambar 9.12: Perahu layar dan kapal laut modern

c. Transportasi udara

Kamu tentu pernah melihat pesawat terbang, baik secara langsung maupun lewat televisi. Pesawat terbang merupakan angkutan udara yang sangat canggih. Perjalanan pesawat terbang lebih cepat dibandingkan dengan angkutan darat atau angkutan laut. Sekarang terdapat berbagai jenis alat angkutan udara antara lain helikopter, pesawat tempur serta pesawat penumpang. Bahkan kini manusia dapat menjelajah luar angkasa dengan menggunakan pesawat luar angkasa.



Gambar 9.13: Balon udara dan pesawat penumpang

LAMPIRAN 3**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I
(LKS)**

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 20 menit
Nama Kelompok :
Nama anggota kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan 4 macam masing-masing dari alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dengan baik dan benar
- Menjelaskan manfaat alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar
- Mengelompokkan jenis-jenis alat teknologi yang termasuk dalam alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dengan tepat

D. Langkah Kegiatan

1. Duduklah bersama anggota kelompokmu dan berdiskusilah dengan cara saksama!
2. Carilah informasi mengenai alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini yang memiliki fungsi/kegunaan yang sama.
3. Kelompokkanlah dengan mencatatnya ke dalam tabel berikut ini!
4. Setelah itu, pilihlah salah satu anggota kelompokmu untuk membacakan hasil diskusinya di depan

No	Jenis Teknologi	Keterangan		
		Masa Lalu	Masa Kini	Kegunaan
1	Teknologi Produksi	<input type="radio"/> Lesung	<input type="radio"/> Mesin Penggiling	Menumbuk beras
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
2	Teknologi komunikasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
3	Teknologi transportasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Selamat Mengerjakan

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : I/ I

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang (\checkmark) • Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen (\checkmark) • Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim (\checkmark) 	\checkmark		
2	Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim (\checkmark) • Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan () • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan () 			\checkmark
3	Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu posisi duduk tim ahli (\checkmark) • Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi () • Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri (\checkmark) 		\checkmark	
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka diskusikan (\checkmark) • Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal () • Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah () 			\checkmark
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli 	\checkmark		

	<ul style="list-style-type: none"> • untuk melaporkan hasil diskusinya (✓) • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya (✓) • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya (✓) 			
6	Pembahasan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa (✓) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru () • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa () 			✓
7	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran (✓) • Guru menyimpulkan materi pembelajaran (✓) • Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran () 		✓	
Jumlah		13		
Persentase %		61,76%		
Kategori		Cukup		

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ket:

Baik (B) : 80% - 100%

Cukup (C) : 59% - 79%

Kurang (K) : 0% - 58%

Makassar, 22 Februari 2017

Observer

Guru Kelas IV

Karmila, S. Pd

NIP. 19861010 201101 2 019

LAMPIRAN 5**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU**

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : I/ I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				
		1			2			3			4			5			6			7		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	AS		√				√	√					√	√			√		√			
2	As			√			√		√					√			√		√			
3	Fa		√			√		√				√				√			√			√
4	Fi		√				√		√				√		√				√		√	
5	Gh			√	√			√			√				√				√		√	
6	M.A.D			√		√			√				√		√				√		√	
7	MI	√			√			√				√			√				√	√		
8	MR			√			√	√				√		√				√				√
9	M.Y.R			√	√			√				√			√				√		√	
10	MF			√		√			√				√			√			√			√
11	MF			√			√		√				√			√			√		√	
12	Am			√			√	√					√		√				√			√
13	An			√	√				√			√			√				√	√		
14	A.S.D	√					√		√			√				√			√		√	
15	As		√			√	√	√					√			√			√		√	
16	DA			√	√	√			√			√			√				√			√
17	DZ			√		√		√				√			√				√		√	
18	DM		√			√			√			√			√				√			√
19	Is	√				√				√			√			√			√			√
20	NS	√				√		√					√			√				√	√	
21	NS		√				√	√					√			√				√		√
22	NA	√				√			√				√	√					√			√
23	Nu			√		√			√			√			√				√			√
24	RB		√			√		√			√				√				√	√		
25	SA	√					√	√					√			√			√		√	
26	Au		√				√		√				√			√			√			√
27	Fe		√			√			√			√			√				√		√	
28	AP	√					√	√					√	√					√		√	
29	Fi	√			√			√					√	√					√	√		
30	PS		√				√	√			√			√					√	√		
Jumlah			56			54			75				50			53			40			62
Persentase			62%			60%			83%				55%			58%			44%			68%
Kategori			C			C			B				K			K			K			C

Keterangan:

1. Kategori B (Baik) jika 80%-100%, apabila 3 deskriptor aktivitas belajar siswa terlaksana.
2. Kategori C (Cukup) jika 59%-79%, apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Kategori K (Kurang) jika 0%-58%, apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{12}{21} \times 100 = 57,86\%$$

Kategori: Kurang

Makassar, 22 Februari 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA KLASIKAL

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : I/ I

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan arahan dari guru dalam pembagian kelompok • Siswa menerima pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru • Siswa duduk berdasarkan posisi yang ditentukan oleh guru 		√	
2	Siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima materi yang diberikan oleh guru • Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibagikan • Siswa mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dibagikan oleh guru 		√	
3	Siswa dari anggota tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli • Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli • Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru 	√		
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan • Siswa menjelaskan kepada anggota kelompoknya menggunakan bahasa yang komunikatif atau bahasa yang mudah dipahami • Anggota kelompok asal mendengarkan penjelasan dari teman tim ahli 			√
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusinya • Siswa mempresentasikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dan intonasi yang jelas 			√

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan penuh kepercayaan diri dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya 			
6	Siswa menyimak penjelasan dari guru <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan dari guru Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti Siswa tidak mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan 			√
7	Siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersedia menyimpulkan pembelajaran Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran 		√	
Jumlah		12		
Presentase %		57, 86%		
Kategori		Kurang		

$$\% \text{ Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Makassar, 22 Februari 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

LAMPIRAN 6



DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR
SEKOLAH DASAR NEGERI MAKASSAR

KECAMATAN RAPPOCINI
 Jl. Tidung VI No.19 Makassar Tlp.
 Email: sdnmappala@yahoo.co.id;



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit
Hari/ Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017
Siklus/ Pertemuan : I/ II

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

- Membandingkan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dengan tepat
- Menjelaskan cara sederhana menggunakannya alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dengan baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Membandingkan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dengan tepat
- Menjelaskan cara sederhana menggunakan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini
- Menunjukkan cara sederhana menggunakan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini

E. Materi Pembelajaran

- Perkembangan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

F. Model Pembelajaran

- Kooperatif tipe *Jigsaw*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber :

- Pujiati & Yuliati. 2008. *Bse Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Halaman (166-171)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Media : Gambar jenis alat teknologi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini, seperti: telepon, televisi, radio, surat, mobil, motor, pesawat, delman, perahu rakitan, dan lain sebagainya.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Berdo'a sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan materi pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang • Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen • Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim 2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim • Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan 3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu posisi duduk tim ahli • Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi • Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri 	85 Menit

	<p>4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka diskusikan • Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal • Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah <p>5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli untuk melaporkan hasil diskusinya • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya <p>6. Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa <p>7. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran • Guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 2. Kesimpulan 3. Pesan moral 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Salam penutup 	10 Menit

I. Penilaian

1. Proses belajar

Megamati aktivitas mengajar guru dan belajar siswa melalui lembar observasi (terlampir)

2. Hasil belajar

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk tes : Essay
- Instrumen tes : Soal (terlampir)
- Kunci jawaban : Terlampir
- Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar, 24 Februari 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Karmila, S. Pd

NIP. 19861010 201101 2 019

Peneliti

Jovi Maydi

NIM.1347047011

Mevetujui,

Menyetujui,

Kepala sekolah SD Negeri Mappala



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd

NIP. 19581102 197910 2 001

LAMPIRAN 7

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

A. Keunggulan dan kelemahan Teknologi Produksi masa lalu dan masa kini



Alat teknologi produksi masa lalu

Alat teknologi produksi masa kini

1. Keunggulan teknologi produksi masa lalu

- Bahannya mudah diperoleh
- Tidak membutuhkan biaya yang mahal
- Sangat ramah lingkungan

2. Kelemahan teknologi produksi masa lalu

- Membutuhkan tenaga yang besar dan hasilnya terbatas
- Membutuhkan waktu yang lama

3. Keunggulan teknologi produksi masa kini

- Membutuhkan tenaga yang kecil dan hasilnya baik
- Waktu yang digunakan juga tidak terlalu lama

4. Kelemahan teknologi produksi masa kini

- Membutuhkan biaya yang mahal
- Dapat merusak lingkungan

B. Keunggulan dan kelemahan Teknologi Komunikasi masa lalu dan masa kini



1. Keunggulan teknologi komunikasi masa lalu

- Hanya dapat di ketahui atau dimengerti oleh suku tertentu
- Mudah mengenal teman atau musuh
- Tidak membutuhkan biaya yang besar

2. Kelemahan teknologi komunikasi masa lalu

- Jangkauannya terbatas
- Membutuhkan waktu yang lama
- Membutuhkan tenaga yang besar

3. Keunggulan teknologi komunikasi masa kini

- Jangkauan luas
- Cepat, mudah, dan efisien

- Tidak membutuhkan tenaga yang besar
 - Peralatan dan layanan yang canggih
- 4. Kelemahan teknologi komunikasi masa kini**
- Biaya mahal
 - Banyaknya situs pornografi
 - Menimbulkan banyaknya kejahatan seperti: penipuan, perdagangan manusia, dan obat-obatan terlarang
- C. Keunggulan dan kelemahan Teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini**



- 1. Keunggulan teknologi transportasi masa lalu**
- Tidak menimbulkan polusi udara yang membahayakan
 - Mudah dijangkau
 - Tidak membutuhkan biaya yang besar
- 2. Kelemahan teknologi transportasi masa lalu**
- Lambat dan terbatas
 - Membutuhkan waktu yang lama
 - Sebagian besar digerakkan oleh tenaga manusia
 - tidak mempunyai mesin
- 3. Keunggulan teknologi transportasi masa kini**
- Cepat dan mudah
 - Sebagian besar digerakkan oleh mesin
 - Daya tampung yang banyak dan nyaman
 - Mempunyai mesin dan pelayanan yang canggih
- 4. Kelemahan teknologi transportasi masa kini**
- Biaya mahal
 - Menimbulkan polusi udara yang membahayakan
 - Dapat dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk melakukan aksi kejahatannya
- D. Cara menggunakan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini**
- 1. Cara menggunakan alat teknologi produksi pada masa lalu maupun masa kini**

Lesung dan mesin penggiling merupakan alat produksi makanan dan obat-obatan yang digunakan pada masa lalu maupun masa kini. Keduanya memiliki kegunaan/manfaat yang sama. Hanya saja cara mengelolanya yang berbeda. Jika lesung sangat membutuhkan tenaga manusia yang kuat agar dapat menghasilkan

sesuatu dengan baik. Lesung dibuat dengan cara melubangkan bagian tengah kayu yang dipotong berbentuk persegi panjang, segitiga, atau bentuk kotak dan sekaligus dengan kayu yang panjang yang digunakan untuk menumbuk. Setelah selesai maka cara menggunakannya cukup sederhana tinggal dimasukkan bahan makanan/ obat-obatan yang ingin dihancurkan, setelah itu ditumbuk sampai hancur sesuai yang kamu inginkan, dengan hancurnya bahan makanan yang ditumbuk maka tinggal dipindahkan dan digantikan dengan yang baru. Sedangkan mesin penggiling hanya memakan sedikit tenaga manusia, karena yang lebih banyak bekerja adalah tenaga mesin. Cara mengelolanya sangat sederhana. isikan minyak dalam mesin dan cek semua kelengkapan mesin, jika sudah siap maka masukkan bahan makanan/ obat-obatan yang ingin dihancurkan, dan tunggu sampai prosesnya selesai dan hasilnya pun sangat baik ketimbang menggunakan lesung.

2. Cara menggunakan alat teknologi komunikasi pada masa lalu maupun masa kini

Hanphone dan burung merpati merupakan alat yang digunakan untuk mengirim pesan kepada penerima pesan. Walaupun keduanya memiliki kegunaan/ manfaat yang sama, namun cara menggunakannya yang berbeda. Handphone adalah alat teknologi komunikasi yang paling canggih dan berpengaruh saat ini, karena dengan hp manusia dapat berbicara langsung dengan orang yang sangat jauh dan hasilnya sangat memuaskan. Caranya sangat mudah sekali, kamu tinggal isikan pulsa dan buat bonus nelpon (TM), cari kontak yang ada dihandphone dan panggil, tunggu beberapa menit saja untuk penerima akan mengangkat panggilan kamu, maka kamu bisa berbicara sepuasnya. Sedangkan burung merpati membutuhkan waktu yang sangat lama dan kita tidak bisa berbicara secara langsung dengan si penerima. Caranya sangat sederhana, yaitu; tuliskan beberapa kalimat ke dalam surat/ daun yang digunakan, lalu ikatkan surat itu dibagian leher/ kaki burung merpati dan perintahkan dia untuk terbang mengantarnya.

3. Cara menggunakan alat teknologi komunikasi pada masa lalu maupun masa kini

o Delman

Delman adalah kendaraan yang digunakan pada masa lalu sampai saat ini masih ada, tapi jarang digunakan di tempat umum, kecuali di tempat-tempat tertentu seperti tempat pariwisata dan lain-lain. Delman ini menggunakan tenaga kuda sebagai penggerak. Cara menggunakannya sangatlah mudah. Sediakan tempat duduk di atasnya lalu dipacu ke tempat yang ingin ditujui.

o Motor

Motor penggerak adalah tenaga mesin, motor juga memakan banyak biaya karena menggunakan bahan bakar minyak. Motor tidak hidup tanpa ada bahan bakarnya. Oleh karena itu, motor sangat bergantung dengan minyak. Cara menggunakannya sangat sederhana. Hidupkan motor yang sudah terisi bahan bakar minyak, lalu masukkan gigi dan tancapkan gas, maka setelah motor melaju sebagai manusia yang menungganginya tinggal membelokkan stir dan mengarahkan ke mana arah dan tujuan yang ditujui.

LAMPIRAN 8**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II
(LKS)**

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 20 menit
Nama Kelompok :
Nama anggota kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Membandingkan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini dengan tepat
- Menjelaskan cara sederhana menggunakan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini
- Menunjukkan cara sederhana menggunakan alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini

D. Langkah Kegiatan

1. Duduklah bersama anggota kelompokmu dan berdiskusilah dengan cara saksama!
2. Tulislah perbandingan antara alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu maupun masa kini pada tabel berikut ini!
3. Pilihlah salah satu anggota kelompokmu untuk membacakan serta memperagakan hasil diskusi di depan

No	Jenis Teknologi	Alat		Perbandingan	
		Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
1	Teknologi Produksi				
2	Teknologi Komunikasi				
3	Teknologi Transportasi				

LAMPIRAN 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : I/ II

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang (\checkmark) • Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen (\checkmark) • Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim (\checkmark) 	\checkmark		
2	Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim (\checkmark) • Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan () • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan (\checkmark) 		\checkmark	
3	Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu posisi duduk tim ahli (\checkmark) • Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi () • Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri (\checkmark) 		\checkmark	
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka diskusikan (\checkmark) • Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal () • Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah (\checkmark) 		\checkmark	
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli 	\checkmark		

	<ul style="list-style-type: none"> • untuk melaporkan hasil diskusinya (√) • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya (√) • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya (√) 			
6	Pembahasan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa (√) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru () • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa () 			√
7	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran (√) • Guru menyimpulkan materi pembelajaran (√) • Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran () 		√	
Jumlah		15		
Presentase %		71,57%		
Kategori		Cukup		

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Makassar, 24 Februari 2017
Observer
Guru Kelas IV

Karmila, S. Pd
NIP. 19861010 201101 2 019

LAMPIRAN 10**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU**

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : I/ II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				
		1			2			3			4			5			6			7		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	AS	√					√		√			√				√		√		√		
2	As		√		√			√					√	√					√	√		
3	Fa			√			√	√				√			√				√			√
4	Fi			√		√			√				√		√				√		√	
5	Gh		√				√	√					√	√					√		√	
6	M.A.D	√				√		√				√			√				√		√	
7	MI		√				√		√			√		√					√	√		
8	MR		√		√			√				√				√		√				√
9	M.Y.R			√	√			√					√	√				√		√		
10	MF	√				√			√			√			√			√			√	
11	MF		√				√		√				√		√				√			√
12	Am	√				√		√					√	√					√			√
13	An			√		√			√			√			√				√			√
14	A.S.D		√				√		√				√			√			√		√	
15	As	√						√				√		√					√		√	
16	DA			√	√			√					√		√				√			√
17	DZ		√			√		√				√		√					√		√	
18	DM			√	√			√				√			√			√				√
19	Is		√			√		√				√		√				√			√	
20	NS			√		√		√				√			√				√			√
21	NS		√		√			√			√				√				√			√
22	NA	√				√		√					√	√				√			√	
23	Nu			√	√			√				√			√			√				√
24	RB		√		√			√					√	√					√	√		
25	SA	√			√			√					√			√			√		√	
26	Au		√		√			√					√	√					√		√	
27	Fe		√			√		√				√		√					√		√	
28	AP			√	√				√				√	√					√		√	
29	Fi	√			√			√	3			√			√				√		√	
30	PS		√				√	√	3				√	√				√			√	
Jumlah		59			65			82			48			69			39			55		
Persentase		65%			72%			91%			53%			76%			43%			61%		
Kategori		C			C			B			K			C			K			C		

Keterangan:

1. Kategori B (Baik) jika 80%-100%, apabila 3 deskriptor aktivitas belajar siswa terlaksana.
2. Kategori C (Cukup) jika 59%-79%, apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Kategori K (Kurang) jika 0%-58%, apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{13}{21} \times 100 = 61,76\%$$

Kategori: Cukup

Makassar, 24 Februari 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA KLASIKAL

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : I/ II

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan arahan dari guru dalam pembagian kelompok • Siswa menerima pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru • Siswa duduk berdasarkan posisi yang ditentukan oleh guru 		√	
2	Siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima materi yang diberikan oleh guru • Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibagikan • Siswa mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dibagikan oleh guru 		√	
3	Siswa dari anggota tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli • Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli • Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru 	√		
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan • Siswa menjelaskan kepada anggota kelompoknya menggunakan bahasa yang komunikatif atau bahasa yang mudah dipahami • Anggota kelompok asal mendengarkan penjelasan dari teman tim ahli 			√
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusinya • Siswa mempresentasikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dan intonasi yang jelas 		√	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan penuh kepercayaan diri dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya 			
6	Siswa menyimak penjelasan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru • Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti • Siswa tidak mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan 			√
7	Siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersedia menyimpulkan pembelajaran • Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru • Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran 		√	
Jumlah		13		
Presentase %		61,76%		
Kategori		Cukup		

$$\% \text{ Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Makassar, 24 Februari 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

LAMPIRAN 11**TES AKHIR SIKLUS I**

Nama :.....

Hari/ Tanggal :.....

1. Tulislah 3 kelemahan dari teknologi transportasi pada masa lalu?
2. Jelaskan apa pengertian teknologi produksi?
3. Secara garis besar alat transportasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu.....
4. Teknologi komunikasi dibagi menjadi tiga. Tuliskan!
5. Tulislah 3 kelemahan dari teknologi produksi pada masa lalu?
6. Jelaskan 2 manfaat alat teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?
7. Tulislah 3 macam alat teknologi transportasi pada masa lalu!
8. Jelaskan pengertian teknologi komunikasi?

LAMPIRAN 12**KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I**

1. Tulislah 3 kelemahan dari teknologi transportasi pada masa lalu?
Jawab: Lambat dan terbatas, membutuhkan waktu yang lama, sebagian besar digerakkan oleh tenaga manusia, dan tidak mempunyai mesin
2. Jelaskan apa pengertian teknologi produksi?
Jawab: alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa
3. Secara garis besar alat transportasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu.....
Jawab: Transportasi darat, air dan udara
4. Teknologi komunikasi dibagi menjadi tiga. Tuliskan!
Jawab: Komunikasi secara lisan, tertulis, dan isyarat
5. Tulislah 3 kelemahan dari teknologi produksi pada masa lalu?
Jawab: Bahannya mudah diperoleh, tidak membutuhkan biaya yang mahal, dan sangat ramah lingkungan
6. Jelaskan 2 manfaat alat teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?
Jawab: Untuk berkomunikasi jarak jauh dan untuk mendengarkan berita yang terpopuler/yang sedang berlangsung
7. Tulislah 3 macam alat teknologi transportasi pada masa lalu!
Jawab: Delman, becak, perahu rakitan, dan balon udara
8. Jelaskan pengertian teknologi komunikasi?
Jawab: Kegiatan yang dilakukan untuk mengirim dan menerima pesan

LAMPIRAN 13**PEDOMAN PENSKORAN TES SIKLUS I**

No. soal	Rubrik Penilaian	Bobot Soal	Skor Perolehan
1	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
2	Jika siswa menjawab dengan benar dan lengkap	3	3
	Jika siswa menjawab dengan benar tapi tidak lengkap		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
3	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4

	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
4	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
5	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
6	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar	3	3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
7	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
8	Jika siswa menjawab dengan benar dan lengkap	3	3
	Jika siswa menjawab dengan benar tapi tidak lengkap		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
Skor Maksimal		29	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 14

DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR
SEKOLAH DASAR NEGERI MAKASSAR
 KECAMATAN RAPPOCINI
 Jl. Tidung VI No.19 Makassar Tlp.
 Email: sdnmappala@yahoo.co.id;

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit
Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Maret 2017
Siklus/Pertemuan : II/ I

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 5.3. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- Mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar
- Menyebutkan bentuk-bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar
- Menyebutkan penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Mengidentifikasi bentuk-bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar
- Menyebutkan 6 bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar
- Menyebutkan 3 penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

- Masalah sosial

F. Model Pembelajaran

- Kooperatif tipe *Jigsaw*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Pujiati & Yuliati. 2008. *Bse Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Halaman 189*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Media : Gambar bentuk-bentuk masalah sosial, seperti: pengemis, tawuran, pembunuhan, perkelahian, kebodohan, pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja, dan banjir.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Berdo'a sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan materi pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang • Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen • Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim 2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim • Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan 3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu posisi duduk tim ahli • Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi • Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri 4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai 	85 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka diskusikan • Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal • Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah <p>5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli untuk melaporkan hasil diskusinya • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya <p>6. Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa <p>7. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran • Guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 2. Kesimpulan 3. Pesan moral 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Salam penutup 	10 Menit

I. Penilaian

1. Proses belajar

- Mengamati aktivitas mengajar guru dan belajar siswa melalui lembar observasi (terlampir)

2. Hasil belajar

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Essay
- Instrumen tes : Soal (terlampir)
- Kunci jawaban : Terlampir
- Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar, 1 Maret 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

Karmila, S. Pd
NIP. 19861010 201101 2 019

Jovi Maydi
NIM.1347047011

LAMPIRAN 15

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

A. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang permasalahan sosial kita harus memahami terlebih dahulu maksud dari masalah sosial. Masalah sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.

Masalah sosial dapat terjadi pada masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan. Keadaan masyarakat di pedesaan dan di perkotaan tentu berbeda. Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memegang erat nilai-nilai kerukunan, kebersamaan dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling memberi dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu (sendiri-sendiri), kurang akrab serta kurang rukun. Kehidupan semacam ini sebenarnya merupakan salah satu masalah sosial di wilayah tersebut.

Saat ini di negara kita masih banyak kita jumpai permasalahan sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Kebodohan

Tentunya kamu paham yang dimaksud dengan kebodohan. Maukah kamu disebut anak yang bodoh? Apa akibatnya kalau kita bodoh apalagi kalau tidak bisa membaca? Salah satu akibat bila kita bodoh adalah mudah diperalat orang lain. Kita juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi.

Di negara kita ternyata masih banyak orang yang pendidikannya rendah bahkan tidak pernah sekolah sama sekali. Masih ada orang yang tidak bisa membaca atau buta huruf.. Kamu mungkin beruntung bisa menikmati bangku sekolah dengan mudah. Sekolahnya mudah dijangkau dan fasilitasnya lengkap. Saudara-saudara kalian ada yang tidak bisa sekolah karena tidak punya biaya. Mereka bahkan harus bekerja membantu orang tuanya agar tetap bisa makan. Ada pula saudara kalian yang kesulitan untuk bisa sekolah karena tempatnya yang jauh dan hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki. Itupun sekolahnya juga masih sangat sederhana. Fasilitasnya juga masih sangat terbatas.

Adapun penyebab kebodohan, sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah
- b. Kemalasan
- c. Biaya pendidikan yang tinggi
- d. Tidak meratanya pendidikan di Indonesia

2. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Penyebab pengangguran dikarenakan jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya.

Kamu bisa membayangkan jika orang tuamu tidak lagi bekerja dan tidak punya penghasilan. Apa yang akan terjadi? Tentunya keluargamu akan kesulitan

memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan yang lainnya. Itulah sebabnya pengangguran dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Seperti kemiskinan, kejahatan, perjudian, kelaparan, kurang gizi bahkan meningkatnya angka bunuh diri.

3. Kemiskinan

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang dan papan. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit dan stress.

Apa penyebab dari kemiskinan? Kemiskinan bisa disebabkan oleh dua hal. Yakni dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, harga barang melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah.

4. Kejahatan

Kejahatan sering disebut sebagai tindak kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Pengangguran dan kemiskinan dapat menyebabkan tindak kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, penganggur mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalnya melakukan judi, penipuan, pencurian, pencopetan, perampokan hingga pada pembunuhan. Yang stress dan tidak kuat bisa kemudian minum-minuman keras atau memakai narkoba.

Namun ternyata kejahatan tidak hanya karena miskin. Banyak orang yang sebenarnya sudah mapan hidupnya melakukan kejahatan. Kamu pernah mendengar istilah korupsi? Korupsi sebenarnya tak jauh beda dengan mencuri. Yakni mencuri sesuatu yang bukan haknya dengan cara-cara tertentu. Uang atau barang yang telah dipercayakan untuk dikelola diambil untuk kepentingan dirinya. Itulah korupsi. Contohnya adalah mengambil sebagian dana yang mestinya untuk korban bencana alam. Korupsi biasanya dilakukan oleh para pegawai dan pejabat. Perbuatan korupsi kadang sulit diketahui karena pelakunya sangat pintar menyembunyikan. Negara kita termasuk negara yang paling tinggi tingkat korupsinya. Sungguh memprihatinkan sekali bukan! Penyebab terjadinya tindak kejahatan adalah kurangnya sikap religius, tidak adanya rasa bersyukur dengan apa yang dimiliki, kecemburuan social yang tinggi, dan lingkungan yang buruk.

5. Pertikaian

Pertikaian bisa disebabkan banyak hal, antara lain karena salah paham, emosi yang tidak terkendali atau karena memperebutkan sesuatu. Sesuatu yang diperebutkan dapat berupa suatu prinsip, seseorang atau suatu barang. Pertikaian dapat terjadi di dalam suatu keluarga atau di masyarakat. Pertikaian yang tidak segera diselesaikan bisa berakibat fatal. Suatu pertikaian bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Masyarakat yang didalamnya terdapat pertikaian atau konflik menyebabkan suasana

tidak aman dan nyaman. Pertikaian yang terjadi di keluarga juga dapat menyebabkan suasana tidak tenang dan tenteram.

6. Kenakalan remaja

Pernahkan kalian melihat sekelompok anak remaja yang kebutkebutan di jalan? Bagaimana perasaan kalian ketika melihat hal itu? Kebutkebutan bagi mereka sendiri sangat berbahaya yakni dapat menimbulkan kecelakaan. Di samping itu juga mengganggu dan membahayakan orang lain. Kenakalan remaja dapat berbentuk lain seperti coret-coret dinding di jalan, minum-minuman keras, berdandan yang tidak semestinya ataupun menggunakan narkoba. Penyebab kenakalan remaja antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan
- c. Kurang mantapnya kepribadian diri
- d. Jauh dari kehidupan beragama

Setelah kita cermati, berbagai masalah sosial yang ada, ternyata banyak yang saling berkaitan. Masalah sosial yang satu menjadi penyebab munculnya masalah sosial lainnya. Bahkan ada yang saling timbal balik. Misalnya orang bisa bodoh karena tidak punya biaya atau miskin. Dan orang yang miskin juga bisa karena bodoh. Biasanya penyandang masalah sosial tidak hanya memiliki satu masalah. Masalah sosial dapat membentuk lingkaran masalah yang rumit sehingga juga sulit dipecahkan.

LAMPIRAN 16**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I
(LKS)**

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 20 menit
Nama Kelompok :
Nama anggota kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Mengidentifikasi bentuk-bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar
- Menyebutkan 6 bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar
- Menyebutkan 3 penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar dengan tepat

D. Langkah Kegiatan

1. Duduklah bersama anggota kelompokmu dan berdiskusilah dengan cara saksama!
2. Tulislah contoh-contoh permasalahan sosial serta penyebab terjadinya masalah tersebut pada daftar table di bawah ini!
3. Setelah dikerjakan, ketua kelompok yang telah ditentukan maju ke depan membacakan hasil diskusi

No	Masalah sosial	Penyebab terjadinya
1		
2		
3		
4		
5		
6		

LAMPIRAN 17

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ I
Siklus/ Pertemuan : II/ I

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang (\checkmark) • Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen (\checkmark) • Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim (\checkmark) 	\checkmark		
2	Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim (\checkmark) • Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan (\checkmark) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan (\checkmark) 	\checkmark		
3	Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu posisi duduk tim ahli (\checkmark) • Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi () • Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri (\checkmark) 		\checkmark	
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka diskusikan (\checkmark) • Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal () • Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah (\checkmark) 		\checkmark	
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli 	\checkmark		

	<ul style="list-style-type: none"> • untuk melaporkan hasil diskusinya (√) • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya (√) • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya (√) 			
6	Pembahasan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa (√) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru (√) • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa () 			√
7	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran (√) • Guru menyimpulkan materi pembelajaran (√) • Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran (√) 	√		
Jumlah		17		
Presentase %		80, 38%		
Kategori		Baik		

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Makassar, 1 Maret 2017
Observer
Guru Kelas IV

Karmila, S. Pd
NIP. 19861010 201101 2 019

LAMPIRAN 18**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU**

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : II/ I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																					
		1			2			3			4			5			6			7			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AS		√		√				√	√			√			√			√			√	
2	As	√			√			√				√			√				√			√	
3	Fa		√		√			√				√			√				√	√			
4	Fi	√				√	√					√		√				√				√	
5	Gh	√				√	√					√		√				√	√				
6	M.A.D	√				√	√					√		√			√			√			
7	MI	√				√	√					√		√				√		√			√
8	MR	√			√			√					√		√				√	√			
9	M.Y.R	√				√	√					√		√					√	√			
10	MF	√				√	√					√				√		√			√		
11	MF	√				√	√					√				√			√				√
12	Am	√			√			√				√		√					√	√			
13	An	√			√			√				√		√					√	√			
14	A.S.D		√			√	√					√		√					√				√
15	As	√				√	√					√		√			√			√			
16	DA	√				√	√					√		√					√	√			
17	DZ	√				√	√					√		√					√		√		
18	DM		√		√			√					√		√		√			√			
19	Is	√				√	√					√		√			√			√			
20	NS	√			√			√					√		√				√	√			
21	NS	√				√		√		√			√			√			√				√
22	NA	√				√	√					√		√			√			√			
23	Nu	√			√			√				√		√		√				√			√
24	RB	√				√	√					√		√					√				√
25	SA	√			√			√				√		√			√			√			√
26	Au	√				√	√					√		√					√	√			
27	Fe	√				√	√					√		√					√		√		
28	AP	√			√			√				√		√			√			√	√		
29	Fi		√		√			√				√		√			√		√		√		
30	PS	√			√			√				√		√			√			√	√		
Jumlah		85			71			87			71			57			42			68			
Persentase		94%			78%			96%			78%			63%			46%			75%			
Kategori		B			C			B			C			C			K			C			

Keterangan:

1. Kategori B (Baik) jika 80%-100%, apabila 3 deskriptor aktivitas belajar siswa terlaksana.
2. Kategori C (Cukup) jika 59%-79%, apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Kategori K (Kurang) jika 0%-58%, apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{15}{21} \times 100 = 71,57\%$$

Kategori: Cukup

Makassar, 1 Maret 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA KLASIKAL

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : II/ I

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan arahan dari guru dalam pembagian kelompok Siswa menerima pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru Siswa duduk berdasarkan posisi yang ditentukan oleh guru 	√		
2	Siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya <ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima materi yang diberikan oleh guru Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibagikan Siswa mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dibagikan oleh guru 		√	
3	Siswa dari anggota tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru 	√		
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan Siswa menjelaskan kepada anggota kelompoknya menggunakan bahasa yang komunikatif atau bahasa yang mudah dipahami Anggota kelompok asal mendengarkan penjelasan dari teman tim ahli 		√	
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusinya Siswa mempresentasikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dan intonasi yang jelas 		√	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan penuh kepercayaan diri dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya 			
6	Siswa menyimak penjelasan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru • Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti • Siswa tidak mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan 			√
7	Siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersedia menyimpulkan pembelajaran • Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru • Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran 		√	
Jumlah		15		
Presentase %		71, 57%		
Kategori		Cukup		

$$\% \text{ Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Makassar, 1 maret 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

LAMPIRAN 19

DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR
SEKOLAH DASAR NEGERI MAKASSAR
 KECAMATAN RAPPOCINI
 Jl. Tidung VI No.19 Makassar Tlp.
 Email: sdnmappala@yahoo.co.id;

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit
Hari/ Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017
Siklus/ Pertemuan : II/ II

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- Mengemukakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial
- Mengemukakan hambatan-hambatan yang dialami pemerintah dalam mengatasi masalah sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa mampu:

- Mengemukakan 7 upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah sosial dengan tepat
- Mengemukakan 7 hambatan-hambatan yang dialami pemerintah dalam mengatasi masalah sosial dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

- Masalah sosial

F. Model Pembelajaran

- Kooperatif tipe *Jigsaw*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Pujiati & Yuliati. 2008. *Bse Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Halaman 189*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Media : Gambar bentuk-bentuk masalah sosial, seperti: pengemis, tawuran, pembunuhan, perkelahian, kebodohan, pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja, dan banjir.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Berdo'a sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan materi pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang • Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen • Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim 2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim • Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan 3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu posisi duduk tim ahli • Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi • Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri 4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang 	85 Menit

	<p>mereka diskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal • Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah <p>5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli untuk melaporkan hasil diskusinya • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya <p>6. Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa <p>7. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran • Guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 2. Kesimpulan 3. Pesan moral 4. Berdo'a sebelum pulang 5. Salam penutup 	10 Menit

I. Penilaian

1. Proses belajar

Megamati aktivitas mengajar guru dan belajar siswa melalui lembar observasi (terlampir)

2. Hasil belajar

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Essay
- Instrumen tes : Soal (terlampir)
- Kunci jawaban : Terlampir
- Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar, 3 Maret 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Karmila, S. Pd
NIP. 19861010 201101 2 019

Peneliti

Jovi Maydi
NIM.1347047011

LAMPIRAN 20

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II

B. Upaya Mengatasi Masalah Sosial

Kamu sudah mengetahui bentuk-bentuk permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Tentunya berbagai masalah tersebut tidak mungkin dibiarkan begitu saja. Masalah sosial harus diatasi. Negara tidak akan maju masih banyak terjadi masalah sosial. Bagaimana cara mengatasi masalah sosial?

Mengatasi masalah sosial bukanlah perkara yang mudah. Pemerintah selalu berusaha mengatasi berbagai masalah sosial dengan melibatkan peran serta tokoh masyarakat, pengusaha, pemuka agama, tetua adat, lembaga-lembaga sosial dan lain-lainnya. Kamu pun sebenarnya dapat berperan serta dalam mengatasi masalah sosial tersebut. Tentu saja sesuai dengan kemampuanmu masing-masing.

Berikut ini beberapa contoh upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial:

1. Pemberian kartu askes

Kartu Askes (Asuransi Kesehatan) diberikan kepada keluarga miskin. Kartu Askes kadang disebut Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Dengan kartu Askes, keluarga miskin dapat berobat di rumah sakit yang ditunjuk dengan biaya ringan atau gratis.

2. Pemberian beras untuk masyarakat miskin (Raskin)

Raskin merupakan program pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah. Dengan raskin diharapkan masyarakat yang termasuk keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

3. Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah mulai dari sekolah dasar sampai tingkat SLTA. Tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan. Sekarang juga sudah dilakukan program BOS buku. Yakni program penyediaan buku pelajaran bagi siswa sekolah. Dengan BOS buku diharapkan orang tua tidak lagi dibebani biaya membeli buku pelajaran untuk anaknya yang sekolah.

4. Sekolah terbuka

Sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu. Dengan sekolah terbuka siswanya dapat sekolah meskipun sudah bekerja.

5. Program pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah biasanya berupa kursus-kursus seperti menjahit, perbengkelan ataupun komputer. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah agar anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah dapat tetap memiliki ilmu dan ketrampilan.

6. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL)

BTL diberikan kepada masyarakat miskin yang tidak berpenghasilan. BTL merupakan dana kompensasi/pengganti kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

7. Pemberian bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada masyarakat miskin yang akan mengembangkan atau memulai suatu usaha. Biasanya untuk usaha kecil dan

menengah. Bantuan modal usaha ini adalah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Selain berbagai bantuan dari pemerintah, ada juga pihak-pihak lain yang juga turut membantu mengatasi masalah sosial, antara lain:

- a) Menjadi orang tua asuh bagi anak sekolah yang kurang mampu.
- b) Para tokoh agama memberikan penyuluhan tentang keimanan dan moral dalam menghadapi masalah sosial.
- c) Para pengusaha dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan lain memberikan bantuan, beasiswa, modal usaha, penyuluhan, dan pendidikan.
- d) Lembaga-lembaga dari PBB seperti UNESCO, UNICEF dan WHO memberikan bantuan kepada pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah sosial.
- e) Organisasi pemuda seperti karang taruna dan remaja masjid mendidik dan mengarahkan para pemuda putus sekolah untuk berkarya. Sehingga ikut mengatasi masalah pengangguran.
- f) Perguruan tinggi melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan berbagai penyuluhan, bakti sosial ataupun melatih keterampilan.

C. Hambatan Dalam Mengatasi Masalah Sosial

Dalam mengatasi masalah sosial ternyata terdapat banyak hambatan. Beberapa contoh hambatan dalam upaya mengatasi masalah sosial, antara lain:

- Berbagai bantuan dari pemerintah kadang-kadang tidak tepat sasaran. Contohnya orang yang mampu mendapat bantuan sedangkan yang miskin tidak mendapat bantuan.
- Program yang dilakukan tidak merata ke seluruh daerah.
- Kurang disiplinnya petugas dalam menyalurkan bantuan pemerintah.
- Terdapat pihak-pihak yang menyalahgunakan bantuan dari pemerintah maupun luar negeri.
- Kurang kerja sama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap pemerintah.
- Penyuluhan maupun pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat kadang-kadang tidak ditanggapi sebagaimana mestinya.
- Ada pihak-pihak yang kurang peduli dalam masalah-masalah bantuan sosial.

Masalah sosial merupakan masalah bersama. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang erat antara semua pihak. Tidak mungkin pemerintah dalam menyelesaikan semua masalah sosial tanpa dukungan dari masyarakat. Demikian pula sebaliknya, masyarakat juga tidak dapat melakukan upaya penyelesaian sendiri tanpa ada dukungan pemerintah.

LAMPIRAN 21

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II
(LKS)

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 20 menit
Nama Kelompok :
Nama anggota kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Mengemukakan 7 upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah sosial dengan tepat
- Mengemukakan 7 hambatan-hambatan yang dialami pemerintah dalam mengatasi masalah sosial dengan tepat

D. Langkah Kegiatan

1. Duduklah bersama anggota kelompokmu dan berdiskusilah dengan cara saksama!
2. Tulislah 7 upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial pada daftar table di bawah ini!
3. Berilah tanggapanmu mengenai upaya pemerintah tersebut apakah sudah terlaksana dengan baik atau tidak.
4. Setelah dikerjakan, ketua kelompok yang telah ditentukan maju ke depan membacakan hasil diskusi

No	Solusi dari Pemerintah	Tanggapan	
		Setuju	Tidak Setuju

LAMPIRAN 22

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ I
Siklus/ Pertemuan : II/ II

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang (√) Guru membagi siswa ke dalam tim secara heterogen (√) Guru membantu mengatur posisi duduk tiap tim (√) 	√		
2	Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap orang dalam tim (√) Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan (√) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan (√) 	√		
3	Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu posisi duduk tim ahli (√) Guru membimbing tim ahli dalam berdiskusi (√) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tim ahli untuk berdiskusi secara mandiri (√) 	√		
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subbab yang mereka diskusikan (√) Guru mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal (√) Guru meluruskan penjelasan dari tim ahli yang dianggap keliru atau salah (√) 	√		
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli 	√		

	<ul style="list-style-type: none"> • untuk melaporkan hasil diskusinya (√) • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya (√) • Guru memberikan apresiasi kepada tim ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya (√) 			
6	Pembahasan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperjelas hasil diskusi yang dipaparkan oleh siswa (√) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang dipaparkan oleh guru (√) • Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa () 		√	
7	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran (√) • Guru menyimpulkan materi pembelajaran (√) • Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran (√) 	√		
Jumlah		20		
Presentase %		95, 81%		
Kategori		Baik		

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Makassar, 3 Maret 2017

Observer

Guru Kelas IV

Karmila, S. Pd

NIP. 19861010 201101 2 019

LAMPIRAN 23**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU**

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : II/ II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				
		1			2			3			4			5			6			7		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	AS		√		√				√	√			√			√			√		√	
2	As	√			√			√			√			√				√		√		√
3	Fa		√		√			√			√			√				√		√		√
4	Fi	√				√		√			√							√				√
5	Gh	√			√			√			√			√				√		√		√
6	M.A.D	√			√			√			√			√			√				√	
7	MI	√				√		√			√			√				√		√		√
8	MR	√			√			√				√		√				√		√		√
9	M.Y.R	√				√		√			√			√				√		√		√
10	MF	√			√			√			√				√		√				√	
11	MF	√			√			√			√			√				√				√
12	Am	√			√			√			√			√				√		√		√
13	An	√			√			√			√			√				√		√		√
14	A.S.D		√		√			√			√			√				√				√
15	As	√			√			√			√			√			√				√	
16	DA	√			√			√			√			√				√		√		√
17	DZ	√			√			√			√			√				√		√		√
18	DM		√		√			√			√			√		√				√		√
19	Is	√			√			√			√			√			√				√	
20	NS	√			√			√				√		√				√		√		√
21	NS	√			√			√		√					√			√				√
22	NA	√			√			√			√			√		√					√	
23	Nu	√			√			√			√			√		√					√	
24	RB	√				√		√			√			√				√				√
25	SA	√			√			√			√				√			√		√		√
26	Au	√			√			√			√			√				√		√		√
27	Fe	√			√			√			√		√					√		√		√
28	AP	√			√			√			√			√		√			√		√	
29	Fi		√		√			√			√			√		√		√		√		√
30	PS	√			√			√			√			√		√			√		√	
Jumlah		85			71			87			71			57			42			68		
Persentase		94%			78%			96%			78%			63%			46%			75%		
Kategori		B			B			B			B			C			C			C		

Keterangan:

1. Kategori B (Baik) jika 80%-100%, apabila 3 deskriptor aktivitas belajar siswa terlaksana.
2. Kategori C (Cukup) jika 59%-79%, apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Kategori K (Kurang) jika 0%-58%, apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{18}{21} \times 100 = 85,29\%$$

Kategori: Baik

Makassar, 3 Maret 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SECARA KLASIKAL

Sekolah : SD Negeri Mappala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ II
Siklus/ Pertemuan : II/ II

No	Aktivitas yang diamati	Kategori		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa membentuk tim sesuai dengan perintah dan arahan dari guru <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan arahan dari guru dalam pembagian kelompok Siswa menerima pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru Siswa duduk berdasarkan posisi yang ditentukan oleh guru 	√		
2	Siswa menerima materi yang berbeda dari guru dan mendiskusikannya <ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima materi yang diberikan oleh guru Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dibagikan Siswa mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dibagikan oleh guru 	√		
3	Siswa dari anggota tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk membentuk kelompok ahli Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru 	√		
4	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjelaskan kepada teman kelompok asal dengan baik dan benar tentang subbab yang didiskusikan Siswa menjelaskan kepada anggota kelompoknya menggunakan bahasa yang komunikatif atau bahasa yang mudah dipahami Anggota kelompok asal mendengarkan penjelasan dari teman tim ahli 	√		
5	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusinya 		√	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dan intonasi yang jelas • Siswa dengan penuh kepercayaan diri dalam mempresentasikan laporan hasil diskusinya 			
6	Siswa menyimak penjelasan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru • Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti • Siswa tidak mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan 		√	
7	Siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersedia menyimpulkan pembelajaran • Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru • Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran 		√	
Jumlah		18		
Presentase %		85, 29%		
Kategori		Baik		

$$\% \text{ Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Makassar, 3 Maret 2017
Observer

Sarilana Donusina
NIM. 1347047016

LAMPIRAN 24**TES AKHIR SIKLUS II**

Nama :

Hari/ Tanggal :

1. Jelaskan pengertian masalah sosial?
2. Tuliskan 3 bentuk masalah sosial?
3. Tuliskan 3 upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah sosial?
4. Apa penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan kita?
5. Tuliskan 3 hambatan/masalah yang dialami pemerintah dalam mengatasi masalah sosial?
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengangguran?
7. Tuliskan 3 penyebab terjadinya kenakalan remaja?
8. Tuliskan 3 penyebab terjadinya kebodohan?

LAMPIRAN 25**KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II**

1. Jelaskan pengertian masalah sosial?
Jawab: Suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.
2. Tuliskan 3 bentuk masalah sosial?
Jawab: Kebodohan, pengangguran, dan kemiskinan.
Jawaban alternatif: (Kejahatan, pertikaian, dan kenakalan remaja)
3. Tuliskan 3 upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah sosial?
Jawab: 1. Pemberian kartu askes
2. Pemberian beras untuk masyarakat miskin (Raskin)
3. Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
Jawaban Alternatif:
4. Sekolah terbuka
5. Program pendidikan luar sekolah
6. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL)
7. Pemberian bantuan modal usaha
4. Apa penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan kita?
Jawab: Karena banyaknya pengangguran, kemiskinan, dan rendahnya pendidikan
5. Tuliskan 3 hambatan/masalah yang dialami pemerintah dalam mengatasi masalah sosial?
Jawab:
 - Berbagai bantuan dari pemerintah kadang-kadang tidak tepat sasaran. Contohnya orang yang mampu mendapat bantuan sedangkan yang miskin tidak mendapat bantuan.

- Program yang dilakukan tidak merata ke seluruh daerah.
- Kurang disiplinnya petugas dalam menyalurkan bantuan pemerintah.

Jawaban Alternatif:

- Terdapat pihak-pihak yang menyalahgunakan bantuan dari pemerintah maupun luar negeri.
 - Kurang kerja sama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap pemerintah.
 - Penyuluhan maupun pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat kadang-kadang tidak ditanggapi sebagaimana mestinya.
 - Ada pihak-pihak yang kurang peduli dalam masalah-masalah bantuan sosial.
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengangguran?
Jawab: Orang dewasa atau orang yang sudah selesai menempuh pendidikan namun belum bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan
7. Tuliskan 3 penyebab terjadinya kenakalan remaja?
Jawab: Kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kurang mantapnya kepribadian diri
Jawaban Alternatif: Jauh dari kehidupan beragama
8. Tuliskan 3 penyebab terjadinya kebodohan?
Jawab: Tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah, kemalasan, dan biaya pendidikan yang tinggi
Jawaban Alternatif: Tidak meratanya pendidikan di Indonesia

LAMPIRAN 26

PEDOMAN PENSKORAN TES SIKLUS II

No. Soal	Rubrik Penilaian	Bobot Soal	Skor Perolehan
1	Jika siswa menjawab dengan benar dan lengkap	3	3
	Jika siswa menjawab dengan benar tapi tidak lengkap		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
2	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
3	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2

	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
4	Jika siswa menjawab dengan benar dan lengkap	3	3
	Jika siswa menjawab dengan benar tapi tidak lengkap		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
5	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
6	Jika siswa menjawab dengan benar dan lengkap	3	3
	Jika siswa menjawab dengan benar tapi tidak lengkap		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
7	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
8	Jika siswa menjawab 3 dengan baik dan benar	4	4
	Jika siswa menjawab 2 dengan baik dan benar		3
	Jika siswa menjawab 1 dengan baik dan benar		2
	Jika siswa menjawab tapi salah		1
	Jika siswa tidak menjawab sama sekali		0
Skor Maksimal		29	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 27

**Daftar Nilai Tes Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala
Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nomor Soal/ Bobot								Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
		4	3	4	4	4	3	4	3			
1	AS	3	3	2	2	4	1	4	3	22	75	Tuntas
2	As	4	3	0	1	1	1	4	0	14	48	Tidak Tuntas
3	Fa	1	2	2	2	2	3	3	3	18	62	Tidak Tuntas
4	Fi	3	2	2	3	3	2	2	3	20	68	Tidak Tuntas
5	Gh	4	3	4	3	2	2	3	3	24	82	Tuntas
6	M.A.D.A	2	2	4	2	3	3	2	3	21	72	Tuntas
7	MI	3	2	2	3	4	1	4	2	21	72	Tuntas
8	MR	3	2	2	4	4	1	2	2	23	79	Tuntas
9	M.Y.R	2	0	4	3	2	2	3	1	17	58	Tidak Tuntas
10	MF	4	3	3	4	3	3	2	3	25	86	Tuntas
11	MF	3	3	3	2	3	1	4	3	22	75	Tuntas
12	Am	0	2	4	4	3	2	3	2	20	68	Tidak Tuntas
13	An	4	0	1	2	3	3	3	3	19	65	Tidak Tuntas
14	A.S.D	4	3	3	2	4	3	3	3	25	86	Tuntas
15	As	0	1	2	4	2	3	4	2	18	62	Tidak Tuntas
16	DA	3	1	4	0	0	1	2	2	13	44	Tidak Tuntas
17	DZ	4	3	3	3	3	3	4	2	25	86	Tuntas
18	DM	3	3	4	4	3	3	2	1	23	79	Tuntas
19	Is	2	3	3	1	4	2	2	3	20	68	Tidak Tuntas
20	NS	4	2	4	4	3	3	4	0	24	82	Tuntas
21	NS	4	3	4	3	3	3	4	3	27	93	Tuntas
22	NA	1	2	3	3	2	1	3	1	16	55	Tidak Tuntas
23	Nu	4	3	4	4	3	3	4	2	27	93	Tuntas
24	RB	2	2	2	2	3	1	4	3	19	65	Tidak Tuntas
25	SA	4	3	4	3	3	3	4	3	27	93	Tuntas
26	Au	3	3	4	4	4	3	3	3	27	93	Tuntas
27	Fe	2	4	3	3	3	2	4	3	24	82	Tuntas
28	AP	1	2	2	4	0	3	3	2	17	58	Tidak Tuntas
29	Fi	2	4	3	2	3	1	4	3	22	75	Tuntas
30	PS	2	4	4	2	3	1	4	3	23	79	Tuntas
Jumlah									643	2203		
Rata-rata										73		
% Ketuntasan Belajar										60%		
% Ketidaktuntasan Belajar										40%		
Kategori										Cukup		

LAMPIRAN 28

**Daftar Nilai Tes Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala
Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nomor Soal/ Bobot								Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
		3	4	4	3	4	3	4	4			
1	AS	2	3	4	3	3	2	3	3	23	79	Tuntas
2	As	1	4	3	2	2	1	2	3	18	62	Tidak Tuntas
3	Fa	3	2	2	3	4	1	4	2	21	72	Tuntas
4	Fi	3	3	3	3	2	3	4	3	24	82	Tuntas
5	Gh	2	4	4	3	3	3	4	4	27	93	Tuntas
6	M.A.D.A	3	4	3	3	2	3	3	4	25	86	Tuntas
7	MI	3	3	3	2	4	3	3	3	24	82	Tuntas
8	MR	3	4	3	4	4	3	3	1	25	86	Tuntas
9	M.Y.R	0	2	2	3	3	2	4	4	20	68	Tidak Tuntas
10	MF	3	4	4	3	4	3	4	3	28	96	Tuntas
11	MF	3	3	4	3	4	3	3	3	26	89	Tuntas
12	Am	1	2	1	3	4	3	4	4	22	75	Tuntas
13	An	3	3	2	3	1	3	3	1	19	65	Tidak Tuntas
14	A.S.D	3	3	4	3	4	3	4	3	27	93	Tuntas
15	As	2	4	4	3	3	2	3	2	23	79	Tuntas
16	DA	1	4	2	2	2	3	2	4	20	68	Tidak Tuntas
17	DZ	3	3	3	3	4	3	4	4	27	93	Tuntas
18	DM	3	4	3	3	4	3	3	3	26	89	Tuntas
19	Is	0	4	4	3	4	3	0	1	19	65	Tidak Tuntas
20	NS	1	2	2	3	4	3	4	4	23	79	Tuntas
21	NS	3	4	4	3	4	3	4	4	29	100	Tuntas
22	NA	1	1	3	2	2	3	4	2	18	62	Tidak Tuntas
23	Nu	3	4	4	3	4	3	3	4	28	96	Tuntas
24	RB	3	3	3	3	4	3	3	3	25	86	Tuntas
25	SA	2	3	4	3	4	3	4	4	27	93	Tuntas
26	Au	1	4	4	3	4	3	1	1	21	72	Tuntas
27	Fe	2	3	3	2	2	3	4	4	23	79	Tuntas
28	AP	2	4	4	3	4	3	1	1	22	75	Tuntas
29	Fi	2	4	4	3	4	2	4	3	26	89	Tuntas
30	PS	3	3	3	3	3	3	3	4	25	86	Tuntas
Jumlah									711	2439		
Rata-rata										81		
% Ketuntasan Belajar										80%		
% Ketidaktuntasan Belajar										20%		
Kategori										Baik		

LAMPIRAN 29
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri
Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai			
		Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	AS	75	Tuntas	79	Tuntas
2	As	48	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
3	Fa	62	Tidak Tuntas	72	Tuntas
4	Fi	68	Tidak Tuntas	82	Tuntas
5	Gh	82	Tuntas	93	Tuntas
6	M.A.D.A	72	Tuntas	86	Tuntas
7	MI	72	Tuntas	82	Tuntas
8	MR	79	Tuntas	86	Tuntas
9	M.Y.R	58	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
10	MF	86	Tuntas	96	Tuntas
11	MF	75	Tuntas	89	Tuntas
12	Am	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13	An	65	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
14	A.S.D	86	Tuntas	93	Tuntas
15	As	62	Tidak Tuntas	79	Tuntas
16	DA	44	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
17	DZ	86	Tuntas	93	Tuntas
18	DM	79	Tuntas	89	Tuntas
19	Is	68	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
20	NS	82	Tuntas	79	Tuntas
21	NS	93	Tuntas	100	Tuntas
22	NA	55	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
23	Nu	93	Tuntas	96	Tuntas
24	RB	65	Tidak Tuntas	86	Tuntas
25	SA	93	Tuntas	93	Tuntas
26	Au	93	Tuntas	72	Tuntas
27	Fe	82	Tuntas	79	Tuntas
28	AP	58	Tidak Tuntas	75	Tuntas
29	Fi	75	Tuntas	89	Tuntas
30	PS	79	Tuntas	86	Tuntas
Jumlah		2203	18 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas	2439	24 siswa yang tuntas dan 6 siswa tidak tuntas
Rata-rata		73		81	
%Ketuntasan belajar		60%		80%	
%Ketidaktuntasan belajar		40%		20%	
Kategori		Cukup		Baik	